

Melukis Kata

by Nur Lailiyah

Submission date: 11-Mar-2021 08:29PM (UTC-0800)

Submission ID: 1530900102

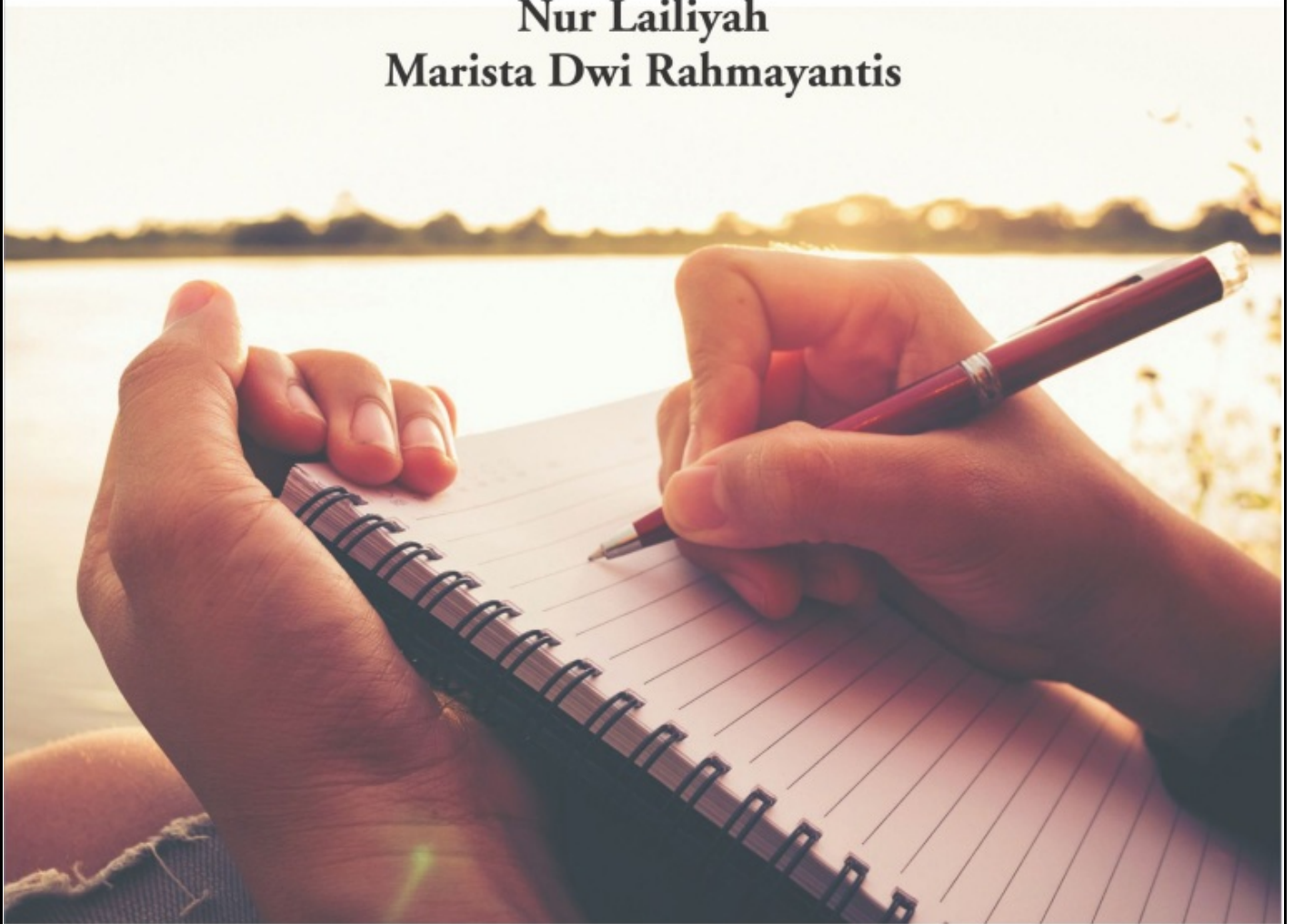
File name: Mozaik.pdf (2.56M)

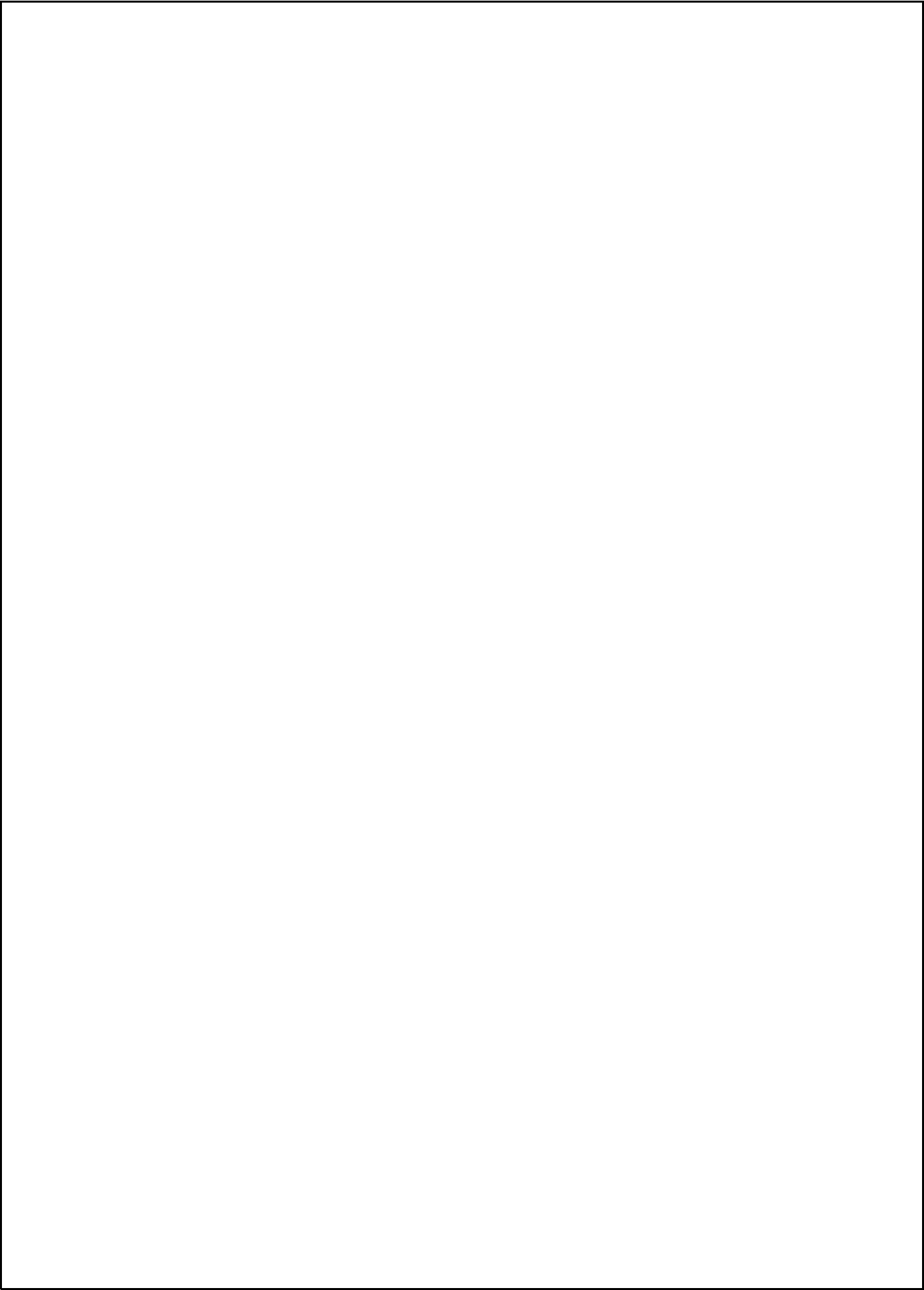
Word count: 10868

Character count: 74610

Melukis Kata Lewat Puisi

Nur Lailiyah
Marista Dwi Rahmayantis





Melukis Kata Lewat Puisi

Melukis Kata Lewat Puisi

© Penerbit Kepel Press

Penulis :
Nurlailiyah
Marista Dwi Rahmayantis

5
Desain Sampul :
Winengku Nugroho

Desain Isi :
Safitriyani

Cetakan Pertama, Januari 2021

Diterbitkan oleh Penerbit Kepel Press
Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta
Telp/faks : 0274-884500
Hp : 081 227 10912
email : amara_books@yahoo.com

Anggota IKAPI

ISBN : 978-602-356-376-0

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

1. Lebih Dekat dengan Puisi Baru	1
2. Menjaring Ide Cemerlang	18
3. Tema dalam Puisiku	31
4. Temukan Kata-Kata Puitis	40
5. Saatnya Menulis Puisi!	47
6. Agar Puisiku Manis	54
7. Judul yang Genting.....	63



Pernahkah kamu mendengarkan gurumu atau temanmu membaca puisi? Tahukah kamu apa puisi itu? Pernahkah kamu membaca puisi? Pasti kamu pernah melakukannya. Tapi apakah kamu memahami makna puisi tersebut secara utuh? Dan dapatkah kamu menulis puisi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas pasti sudah bisa kamu jawab. **Nah, dalam mozaik ini, akan dibahas tentang puisi baru dan seluk beluk puisi baru.**

Sebelum nantinya kamu akan berlatih untuk menulis puisi, kamu perlu mengenal dan paham terlebih dahulu tentang puisi baru.

A. MENGENAL PUISI BARU!

Apa yang kamu rasakan saat gurumu berkata **"Hari ini kita akan belajar menulis puisi"**? Maka kamu akan mengatakan....



BERI TANDA (✓)

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat untuk menulis, termasuk kamu. Bakat menulis itu akan nampak bila kamu sering mengasahnya. Nah, pada pembelajaran ini, kamu akan selangkah lebih dekat dengan puisi **baru**. Mengapa? Karena kamu diharapkan mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Sebelum memulai menulis, kamu harus tahu, apakah sebenarnya puisi baru itu? Unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam puisi baru itu? Bila kamu sudah tahu dan paham, maka kamu akan bisa melukis katamu lewat puisi.



Apakah Puisi Baru Itu?



Sumber: www.google.com

Kata puisi tentu bukan hal yang asing dan awam bagi kalian semua bukan? Sewaktu duduk di bangku sekolah dasar kalian pasti pernah diminta oleh guru kalian untuk membaca puisi. Ya, dengan membaca puisi berarti kalian sudah **"bermain"**

dengan kata. Puisi begitu dekat dengan kalian. Tahukah kalian apakah puisi baru itu? Mengapa menyebut puisi baru, bukan puisi lama?

Pada angkatan Pujangga Baru diciptakan puisi baru. Puisi baru tidaklah sama dengan puisi lama. Isi, bentuk, irama, dan bentuk persajakan dalam puisi lama sudah berubah dalam puisi baru. Puisi baru bentuknya sudah lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Rima yang ada dalam puisi merupakan salah satu unsur pembangun puisi.

Apakah kamu tahu unsur-unsur pembangun puisi? Kamu akan mengenal lebih dekat mengenai puisi baru dan unsur pembangun puisi pada pembelajaran di subbab selanjutnya.

Bacalah dan cermatilah contoh puisi baru remaja karya Titin Kartiningsih berikut ini.

*Setetes Embun di Padang Gersang
Berdiri kokoh di padang gersang
walau panas menyengat tubuhnya
dia tetap mencoba untuk bertahan
dalam penantian yang amat panjang*

*Namun mengapa...
sang kumbang begitu tega
meninggalkannya
hingga kembang yang elok itu
kini layu perlahan-lahan
sebelum dia tahu
dimana kekasihnya berada*

*Kumbang...
tidakkah kau lihat airmatanya
tidakkah kau dengar suara tangisnya
begitu dalam penderitannya untuk
mendapatkan...*

"Setetes embun di padang gersang"



Sitor Situmorang,
seorang penyair terkenal
pernah menulis sebuah
puisi berjudul Malam
Lebaran yang berisi
satu baris kalimat
berbunyi

MALAM LEBARAN
Bulan di atas kuburan





Unjuk Diri!

Kamu sudah membaca salah satu contoh puisi baru berjudul *Setetes embun di padang gersang diatas*.

Tulis kembali puisi di atas dengan cara meniru puisi yang sudah ada. Kamu dapat mengubahnya menjadi puisi yang mirip atau menjadi puisi lain. Kamu bisa mengubah menjadi puisi yang mirip bila kamu hanya mengganti kata-katanya saja, asalkan isi puisi tetap sama. Kamu dapat mengganti kata yang ada di dalam puisi dengan kata yang sama atau hampir sama artinya. Ingatlah, yang kamu tiru hanya tekniknya.

43

Perhatikan langkah-langkah di bawah ini.

- ❖ Kamu dapat mengganti kata-kata atau kalimat dalam puisi asli
- ❖ Setelah kamu mengganti kata-kata atau kalimat, sesuaikan dengan keinginanmu
- ❖ Tentu saja hal itu dapat kamu sempurnakan sesuai dengan isi puisi

Tulis sebisamu. Cari dan gantilah kata-kata yang berkaitan dengan puisi berjudul *Setetes embun di padang gersang di atas*. Jangan takut salah bila kata-kata yang kamu ganti bukanlah kata puitis dan tidak menimbulkan rima yang padu, karena kamu bebas mengganti bahkan kamu bisa menambahkan kata-kata lain. Kamu bisa mencoret kata atau kalimat dalam baris puisi yang akan kamu ganti kemudian menggantinya dengan kata yang sudah kamu inginkan.

Tulislah! Kamu pasti bisa, karena kamu adalah penulis remaja yang HEBAT!

Nah, tulislah hasil pekerjaanmu pada kolom di bawah ini!
Lanjutkan sesuai apa yang sudah ditulis pada kolom!

[illegible]

Apa Sajakah Jenis Puisi Baru Itu?

Kamu sudah berlatih menulis puisi dengan mengganti kata-katamu sendiri. Kamu juga sudah tahu apa itu puisi baru. Nah, sekarang...Apakah kamu tahu jenis-jenis puisi baru itu apa saja? Pahamiilah jenis-jenis puisi baru berikut ini!

Menurut Abdulrosyid (2008) macam-macam puisi baru dilihat dari bentuknya sebagai berikut.

1. Distikon

Distikon adalah sajak yang berisi dua baris kalimat dalam setiap baitnya, biasanya bersajak sama yaitu a-a; b-b.

Contoh :

Baju berpuput alun digulung
Banyu direbus buih di bubung
Selat Malaka ombaknya memecah
Pukul memukul belah-membelah
Bahtera ditepuk buritan dilanda
Penjajah diantuk haluan diunda
Camar terbang riuh suara
Alkamar hilang menyelam segara
Armada peringgi lari bersusun
Malaka negeri hendakn diruntun
Galyas dan pusta tinggi dan kukuh
Pantas dan angkara ranggi dan angkuh
(Amir Hamzah)



⁴⁴ Puisi baru **bukanlah** puisi modern. Puisi modern adalah puisi yang benar-benar bebas.

⁹ Jenis puisi ini tidak lagi terikat aturan jumlah baris, rima, bait yang dikenakan dalam puisi lama maupun puisi baru.

Info

2. Terzina

² Terzina adalah sajak tiga seuntai artinya setiap baitnya terdiri atas tiga buah kalimat. Tarzina bersajak a-a-a; a-b-c; atau a-b-b.

Contoh :

Dalam ribaan bahagia datang
Tersenyum bagai kencana
Mengharum bagai cendana
Dalam bah'gia cinta tiba melayang
Bersinar bagai matahari
Mewarna bagaikan sari
"Dari Madah Kelana"
(Sanusi Pane)

3. Kuatrin

²⁵ Kuatrain adalah sajak empat seuntai yang setiap baitnya terdiri atas empat buah kalimat. Kuatrin bersajak ab\ab, aa-aa, ab\ab atau aa\bb.

Contoh :

Mendatang-datang jua
Kenangan masa lampau
Menghilang muncul jua
Yang dulu sinau silau

.....
(A.M. Daeng Myala)

4. Kuint

Kuint adalah sajak lima seuntai artinya lima baris kalimat dalam setiap baitnya. Kuint bersajak a-a-a-a-a.

Contoh :

Hanya Kepada Tuan
Satu-satu perasaanyang saya rasakan
Hanya dapat saya katakan
Yang pernah merasakan
Satu-satu kegelisahan
Yang saya rasakan
Hanya dapat saya kisahkan
Kepada Tuan

.....
(Or. Mandank)

5. Sextet

Sextet adalah sajak enam seuntai artinya terdiri atas enam buah kalimat dalam setiap baitnya. Sextet mempunyai persajakan yang tidak beraturan. Dalam sextet, pengarangnya bebas menyatakan perasaannya tanpa menghiraukan persajakan atau rima bunyi.

Contoh :

Merindu Bagia
Jika hari'lah tengah malam
Angin berhenti dari bernafas
Sukma jiwaku rasa tenggelam
Dalam laut tidak terbatas
Menangis hati diiris sedih
(Ipih)

6. Septima

Septima adalah sajak tujuh seuntai artinya setiap baitnya terdiri atas tujuh buah kalimat. Sama halnya dengan sekte, persajakan septina tidak berurutan.

2

Contoh :

Indonesia Tumpah Darahku
Duduk di pantai tanah yang permai
Tempat gelombang pecah berderai
Berbuih putih di pasir terderai
Tampaklah pulau di lautan hijau
Gunung gemunung bagus rupanya
Ditimpah air mulia tampaknya
Tumpah darahku Indonesia namanya
(Muhammad Yamin)

7. Stanza (Oktav)

Octav adalah sajak delapan seuntai artinya setiap baitnya terdiri atas delapan buah kalimat. Stanza disebut juga oktava. Persajakan stanza tidak beraturan.

Contoh :

Awan

Awan datang melayang perlahan
Serasa bermimpi, serasa berangan
Bertambah lama, lupa di diri
Bertambah halus akhirnya seri
Dan bentuk menjadi hilang
Dalam langit biru gemilang
Demikian jiwaku lenyap sekarang
Dalam kehidupan teguh tenang
(Sanusi Pane)

8. Soneta

Soneta adalah salah satu bentuk puisi baru yang berasal dari Italia. Soneta terdiri atas empat belas baris kalimat. Soneta memiliki rima akhir a-b-b-a, a-b-b-a, c-d-c, d-c-d. Contoh puisi yang termasuk soneta yaitu puisi berjudul “Gembala” karya Muhammad Yamin.



40

Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Puisi sebagai sebuah karya sastra dibangun oleh unsur-unsur tertentu. Unsur utama yang membangun puisi antara lain unsur fisik dan unsur batin. Kedua unsur utama dalam puisi ini berfungsi menjadikan puisi agar lebih hidup. Hidup dalam arti memiliki makna, menggunakan diksi yang tepat, kata-katanya puitis sehingga saat dibaca akan indah. Apakah kamu tahu, apa sajakah unsur-unsur yang harus ada dalam puisi? Pahami penjelasan berikut!

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Diksi dalam puisimu memegang peranan yang sangat penting. Seperti yang sudah dikemukakan di depan bahwa saat kamu menulis puisi maka kamu berbicara dengan kata. Itulah sebabnya ketepatan dalam memilih dan menggunakan kata sangat berpengaruh besar terhadap makna dan maksud puisi yang kamu tulis. Mengapa Chairil tidak menggunakan kata aku, tidak, dan akan dalam susunan Ku mau tak seorang 'kan merayu? Tentu ada alasan yang cukup kuat bukan? Kita coba misalnya kata ku, tak, dan 'kan diganti dengan aku, tidak, dan akan sehingga susunannya menjadi Aku mau tidak seorang akan merayu. Itulah diksi. Oleh karena itu, kamu benar-benar harus cermat memilih kata-kata dengan mempertimbangkan makna juga bunyi.

2. Pengimajian

Ketika kamu membaca sebuah puisi atau mendengarkan pembacaan puisi yang memiliki makna dalam, apa yang kamu rasakan? Coba bayangkan, saat temanmu membacakan sebuah puisi berjudul "Ibu" karya Zawawi Imron. Kamu akan merasa sedih karena kamu teringat Ibu, seolah-olah kamu melihat Ibu, dan kamu merasakan kasih sayang Ibu yang begitu besar padamu? Seperti itulah pengimajian dalam sebuah puisi.

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian yang ditimbulkan dalam puisi terdiri atas tiga, imaji auditif (puisi itu seolah mengandung gema suara), imaji visual (benda yang nampak), dan imaji taktil (sesuatu yang dapat kita rasakan, raba dan sentuh).



Angin menyerbak hawa dingin	à Imaji taktil
Awan berarak dari segala penjuru	
Di langit mendung pekat	à Imaji visual
Dengarlah petir mengelegar	à Imaji auditif
Kilat menghalau gelap	
Hujan melepaskan dahaga bumi	
Kecipak air beradu genting	
Air menetes dalam bening	
Beradu dengan hening	

Karya Artha Galuh R

3. Kata Konkret

Selain pengimajian, unsur yang juga ada dalam puisi yaitu kata konkret. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan kata konkret dalam puisi? Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim, 1987:41).

Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair dalam puisinya (Waluyo, 1987:81). Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendegar, atau merasakan apa yang dialami oleh penyair. Seperti pada sajak "Gadis Peminta-minta", penyair menggunakan kata konkret "gadis kecil berkaleng kecil" untuk melukiskan seorang gadis sebagai pengemis.

4. Bahasa Figuratif

Dalam menulis puisi, kamu juga harus memperhatikan bahasa figuratif agar puisi yang kamu tulis mengandung makna yang dalam. Bahasa figuratif dalam puisi disebut juga majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya

16

memancarkan banyak makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Dalam puisi, bahasa figuratif juga merupakan kiasan atau gaya bahasa. Kiasan atau gaya bahasa dapat berupa metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi (Waluyo, 1987:84). Sebagai contoh penggunaan personifikasi yang mengiaskan benda mati seperti hidup dalam penggalan puisi *"Perpisahan"* sebagai berikut.

31

Senja semakin larut membisu

Dan...hatiku pun kian mengelabu

Dengan tarian pena di jemariku

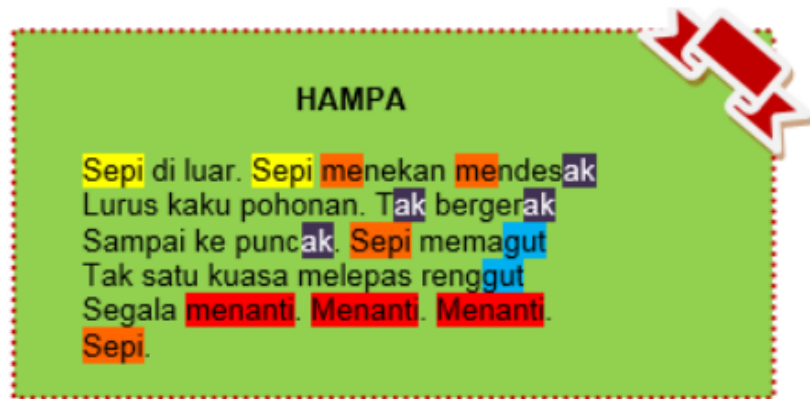
Kugoreskan syair rindu untukmu

(Ika Er-Malang dalam Apresiasi Puisi Remaja))

5. Rima

Saat kamu melukiskan kata-kata puitisme ke dalam sebuah puisi, alangkah lebih baik jika kamu memperhatikan rima. Apakah rima dalam puisi itu? Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

Dengan pengulangan bunyi, puisi menjadi merdu dan indah ketika dibaca. Tanpa memperhatikan unsur rima, efek puitis dalam puisimu akan berkurang bahkan mungkin sekali puisi itu menjadi hambar. Coba perhatikan bagaimana **Chairil Anwar** memanfaatkan rima dalam puisinya berikut ini.



Rima berdasarkan bunyinya terdiri dari rima sempurna dan rima paruh sebagai berikut.

- a. **Rima sempurna** merupakan pengulangan bunyi yang timbul sebagai akibat adanya pengulangan kata tertentu. Contoh penggunaan rima sempurna dalam penggalan puisi remaja berjudul *Seribu Tanya*.

Adakah langit kelam tanpa mendung hitam?

Adakah guratan merah darah tanpa luka?

Aduh isak tangis pilu tanpa kesedihan

Adakah rasa damai tanpa perjuangan?

.....

(Susanti (SMA Tanjung Pandan) dalam Horison edisi Mei 2002)

- b. **Rima paruh** adalah pengulangan bunyi yang terdapat baris tertentu dengan kata tertentu pula. Contoh penggunaan rima paruh dalam penggalan puisi remaja berjudul *Kenang Mati*.

18

Tak tergiangkah di benakmu lagi?

Ketika lonceng kegembiraan kau bunyikan

kemudian angin kebahagiaan kau tiupkan

.....

(Wa Ode dalam Horison edisi April 2007)

Rima berdasarkan posisinya terdiri dari rima awal dan rima akhir (Tarigan, 1986:35).

- 15
- a. **Rima awal** merupakan pengulangan bunyi yang terdapat apa awal baris. Contoh penggunaan rima awal dalam penggalan puisi remaja *Elegi Cinta*.

Kenangan selalu tertuju padamu
sejumput pelangi kau sulam untuk hidupku
segores senyum dilukisan hayatku yang pucat

.....

(Winnie A dalam Horison edisi April 2007)

- b. **Rima akhir** merupakan pengulangan bunyi yang terdapat pada akhir baris. Contoh rima akhir pada penggalan puisi remajaberjudul *Seribu Tanya*.

Adakah langit kelam tanpa mendung hitam?
Adakah guratan merah darah tanpa luka?

.....

(Susanti (SMA Tanjung Pandan) dalam Horison edisi Mei 2002)

Ada tiga pembagian jenis rima menurut susunannya, antara lain.

- a. **Rima berselang** 12 merupakan pengulangan bunyi yang berselang antara bait pertama dengan bait ketiga dan bait kedua dengan bait keempat. Contoh penggunaan rima berselang pada penggalan puisi berjudul *Cermin*.

27
Apalagi kalau bukan mimpi
ingauan bisu tanpa kata
catatan omong kosong yang selalu tahu diri
menyingkap saat untuk berpura-pura

.....

(Iskandar Sofian-Ujung Pandang dalam Apresiasi Puisi Remaja)

- b. **Rima berangkai** merupakan pengulangan bunyi yang sama pada akhir larik yang berangkai (*a-a-b-b*). Contoh rima berangkai pada penggalan puisi berjudul *Konyol*.

18

Oh..pacarku yang konyol
mengapa kau buat aku jadi dongkol
kusuruh kau makan itu cendol
mengapa kau makan itu dongkol

(Magfiroh (MAN Tambak Beras) dalam Horison edisi April 2007)

- c. **Rima berpeluk** merupakan pengulangan bunyi yang terjadi pada puisi yang memiliki empat baris, rima baris pertama sama dengan baris keempat sedangkan rima baris kedua sama dengan rima baris ketiga. Contoh rima berpeluk pada penggalan puisi berjudul *Luka*.

Luka itu, masih menganga
luka itu, masih berdarah
luka itu, masih bernanah
luka delapan puluh dua purnama
ah!

(Iskandar Sofian-Ujung Pandang dalam Apresiasi Puisi Remaja)

6. Tipografi

Unsur terakhir dalam puisi yaitu tipografi. Apakah kamu tahu apakah tipografi dalam puisi itu?

Tata wajah atau tipografi adalah bentuk visual dari puisi. Pernahkah kamu membaca puisi-puisi karya Sutardji Calzoum Bahri yang berjudul *Pot* atau *Tragedi Winka dan Sihka*?

Membaca puisi tulis Sutardji pasti membuatmu merasa bingung bukan? Itulah kebebasan yang dimiliki penyair untuk menulis. Penyair bebas menampilkan aspek keindahan dalam puisinya, sehingga makna yang dikemukakan akan menonjol. Hal

itu tentu dapat membuat pembaca penasaran, tertarik, dan bahkan bertanya-tanya apa makna yang ada dalam puisi itu.

Bentuk puisi harus tunduk pada isi yang hendak disampaikan oleh penyairnya. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika ada puisi hanya terdiri atas **beberapa kata saja** atau bahkan hanya satu kalimat saja. **Sitor Situmorang** pernah menulis **puisi berjudul Malam Lebaran**.



MALAM LEBARAN
Bulan di atas kuburan

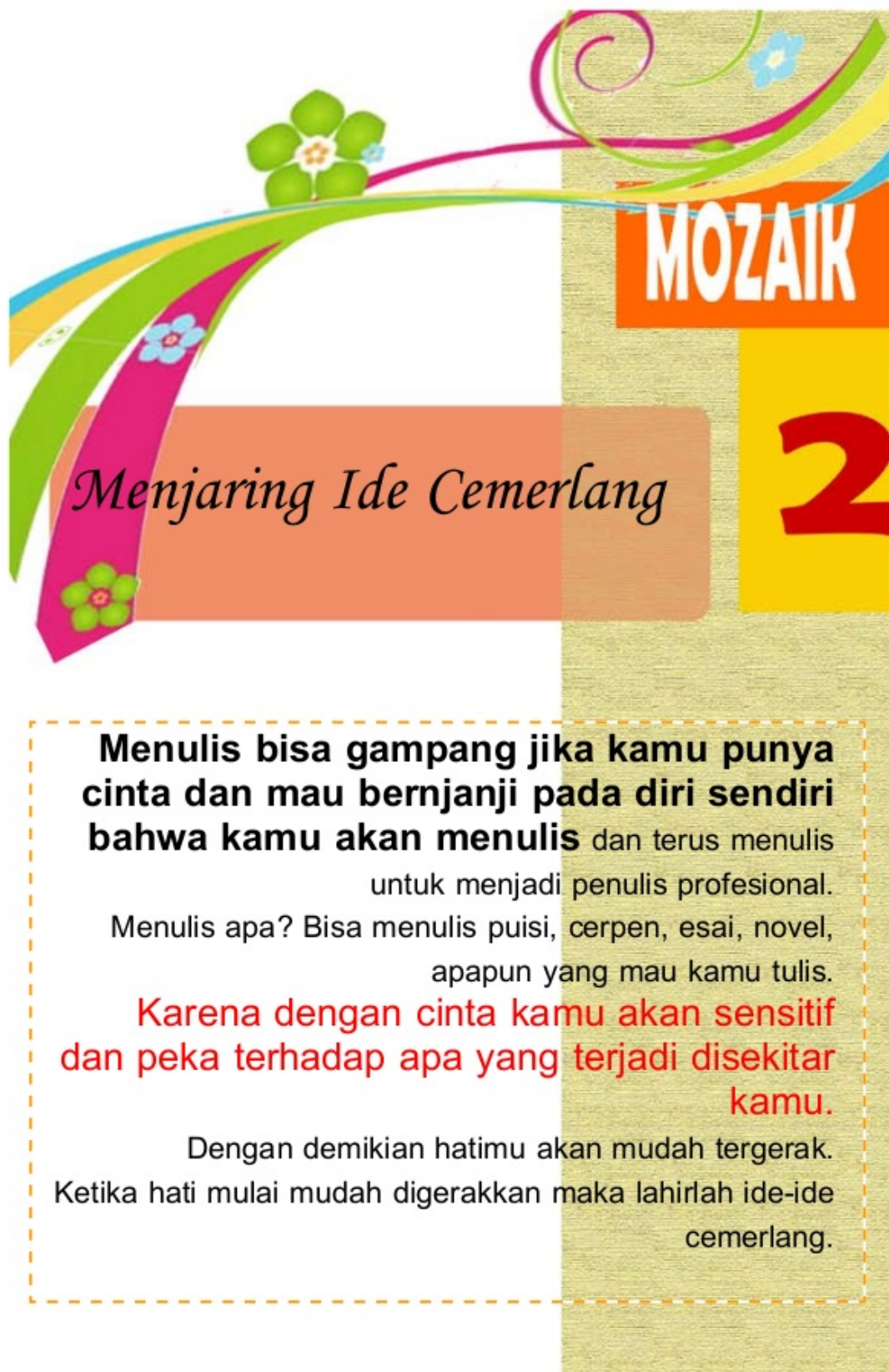
Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

Pada puisi **Sitor Situmorang** di atas, sangat mungkin isi yang disampaikannya tidak hanya sekedar sebuah peristiwa pada malam lebaran. Tentu ada maksud lain mengapa justru memilih bulan di atas kuburan.

Malam lebaran jelas merupakan malam yang mengembirakan bagi kebanyakan orang. Akan tetapi mengapa justru memilih kuburan sebagai tempat munculnya bulan? Selain itu mengapa hanya tersusun dalam satu baris saja? Apakah sebagai penyair yang cukup dikenal tak mampu menyusun berbaris-baris kalimat? Tentu tidak. Itulah tipografi. Hal itu semata-mata karena penyair ingin menyampaikannya secara demikian. Bebas, lain dari yang lain.



Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)



B. Menjaring Ide untuk Menulis

Pada mozaik lebih dekat dengan puisi baru kamu sudah mengenal apa itu puisi baru jenis-jenis puisi baru, dan unsur-unsur puisi. Selamat! Kamu juga sudah berlatih menggubah puisi yang sudah ada dengan mengganti kata-kata sesuai keinginanmu. Tapi, kegiatan menulismu tidak berhenti sampai disitu karena, kamu akan benar-benar menulis puisi baru. Sebelum kamu menulis puisi baru kamu akan berlatih menjaring ide.



Menjaring Ide Terbaik

Menulis adalah sebuah proses, semakin sering kamu berlatih maka semakin meningkat pula kemampuanmu untuk menulis. Sebelum kamu memulai menulis puisi kamu harus menentukan idemu terlebih dahulu.



26 Ide menentukan tentang hal apa yang ingin kamu tulis dalam puisi. 22 Sumber atau pemicu ide yang paling banyak berasal dari bacaan seperti majalah, surat kabar, informasi dari internet. Jadilah penulis yang baik, karena penulis yang baik adalah pembaca yang baik.

Sebagai penulis yang baik, tentu kamu juga mengharapkan yang terbaik, termasuk saat kamu berusaha untuk menjaring ide cemerlangmu. Sebagai seorang penulis cerita misalnya, kamu tentunya menginginkan sebuah cerita yang menarik, memiliki plot 'unik', dan disukai pembaca.

17 Kamu boleh mengharapkan hal yang demikian, tapi terlalu tinggi mengharapkan cerita yang sempurna juga akan membunuh kreatifitasmu untuk mencari dan mengolah ide. Oleh karena itu,

17

jangan terlalu memaksa untuk menemukan ide yang sempurna, lantaran hal itu dapat menjadi bumerang karena kamu tak pernah mulai menulis lantaran terus memikirkan ide.

Menulis bisa mudah bila kamu menyadari momen dan suasana yang paling banyak memicu ide-ide. Bisa saja di toilet, di kamar mandi, di ruang baca, di jalan, saat kamu mendengarkan musik, maupun saat berada di keramaian.



Rendra mengaku bahwa puisi-puisi terbaiknya di tulis saat musim hujan, Bunyi gemericik air dan suasana dingin agaknya menjadi pemicu ide kreatifnya untuk menulis puisi. Sedangkan Arswendo Atmowiloto lebih mudah terpicu ide kreatifnya jika sedang menggelandang di jalan-jalan.

Info



Menjaring Ide Melalui Kepekaan



Sumber: www. google.com

Puisi bergentayangan dalam bentuk ide dan masih tercerai berai dalam bentuk kata-kata. Pemicu ide dimana-mana, yang dibutuhkan hanyalah suasana hati yang kondusif dan kebiasaan mengamati situasi sekitar

Ide untuk menulis sebenarnya bisa muncul dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja. Kepekaan diri terhadap hal-hal yang menarik disekitar kamu merupakan sebuah kunci awal munculnya sebuah ide yang dapat kamu tulis.

Sebagian besar dari kamu adalah remaja putri bukan? Pasti di antara kamu senang menulis diari. Nah, dari kegiatan ini sebenarnya kamu memiliki banyak sekali kejadian yang kamu anggap menarik dalam kehidupanmu. Kemudian kamu menuliskan ceritamu dalam diari. Itulah sebuah contoh ide, kamu mampu menuliskan kejadian-kejadian yang kamu anggap berkesan, yang membuatmu senang, bahkan juga sedih. Itu semua tertulis secara tidak sadar di atas sebuah diari.

Kamu bisa menjaring ide-ide cemerlang dari pengalaman orang lain, pengalaman diri sendiri, melihat langsung, dan membaca. Makin banyak kamu mempunyai ide, makin memudahkan untuk menulis puisi. Oleh karena kamu harus memiliki kepekaan.

Kepekaan kamu dengan lingkungan sekitar dapat kamu lakukan dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar. Seperti kondisi kelas yang tampak kotor dengan siswa yang ramai, kondisi halaman sekolah, kebun sekolah yang dipenuhi dengan bunga-bunga sehingga tampak indah bila dipandang mata, keadaan kantin, atau aparatur sekolah (guru, satpam, tukang kebun dan lain-lain). Hal-hal seperti di atas dapat menjadi sumber bagi munculnya ide untuk menulis puisi. Benar tidak?

Ide-ide yang berada di alam imajinasi kita biasanya juga merupakan hasil interaksi dengan alam yaitu interaksi kita dengan diri kita sendiri, kita dengan orang lain, kita dengan lingkungan, kita dengan masyarakat, dan kita dengan Sang Pencipta.

Misalnya saja, saat kamu menjumpai pengemis tua yang tak memiliki tempat tinggal dan kamu tahu mereka tidur tak enak karena mereka tidur dipinggir-pinggir jalan dan emperan toko.

Perhatikan foto berikut!



Sumber: www.google.com

Apa yang kamu bayangkan?
Pasti mereka menderita,
mereka kelaparan, dan mereka
kedinginan. Itulah yang kamu
pikirkan?

Kejadian ini telah
menyumbangkan sejumlah ide
yang bisa kamu tulis dalam satu
bait puisi seperti berikut.

*Malam dingin mengigit
Seribu bintang gemerlap memikat
Menatap tubuh renta sesaat
Pada pekatnya langit
Di bawah pendar lampu jalan
Pada trotoar di sudut emperan
Legam, tirus tergolek geladangan*

Karya Artha Galuh R



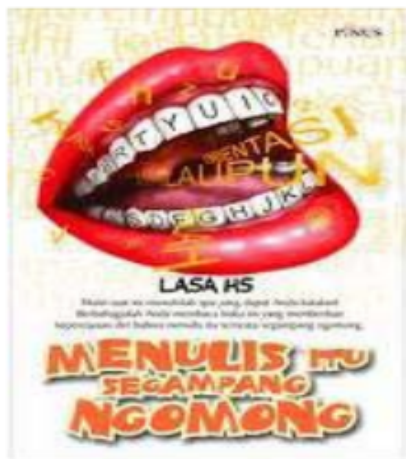
Ide memang perlu
dicari, tapi ide juga
dapat datang begitu saat
kamu pulang dari sekolah
kamu melihat anak kecil
yang mengamen, kamu
melihat sampah yang
menumpuk sehingga
menimbulkan bau tidak
sedap, kamu melihat
sungai yang kotor, dan
saat kamu melihat televisi
kamu melihat peristiwa
bencana alam.

Saat ide itu muncul maka
segeralah kamu tulis dan
jangan pernah kamu
membiarkannya begitu
saja.

Hal-hal sepele seperti itu
akan mengantarkanmu
menjadi seorang penulis
HEBAT!



Karya Penyair yang Menginspirasi



Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

Dalam menulis yang diperlukan bukanlah semata-mata karena kamu berbakat, tetapi lebih kepada keinginan dan minatmu yang besar untuk mau belajar mencoba dan membangun kebiasaan. Jadi untuk bisa menulis pertama-tama kamu kamu perlu membangun keyakinan bahwa kamu bisa menulis, sama seperti kamu bisa berbicara. Sama halnya dengan kamu akan menulis puisi maka hal pertama yang kamu lakukan adalah memperoleh inspirasi atau ide untuk menulis.

Seorang penyair seperti Zawawi Imron, adalah penyair yang puisi-puisinya syarat akan kata-kata puitis dan menyentuh hati. Dalam proses penciptaan karyanya, Zawawi memiliki kepekaan yang senantiasa selaras dengan dirinya yakni kepekaan terhadap alam. Ia lahir di tengah-tengah keindahan alam yang menawarkan makna kehidupan selalu mengundangnya untuk merenung. Matahari terbit, suara kokok ayam, hamparan bukit hijau, telaga kecil, keindahan alam seperti inilah yang selalu berpengaruh dan bergejolak di jiwa Zawawi. Objek seperti benda-benda alam atau peristiwa-peristiwa tersebut akan dirasakan dan dinikmatinya kemudian ditulis menjadi sebuah puisi yang indah. Sehingga, dari sinilah Zawawi dapat memperoleh inspirasi untuk menulis puisi. Karena itulah alam mempunyai andil besar dalam proses kreatifnya untuk menciptakan puisi.



Sumber: www.google.com

Puisi berjudul "Ibu", Zawawi tulis saat ia begitu merindukan sosok orang yang dicintainya, Ibu. Di perantauan, Zawawi selalu mengingat Ibunya, dan untuk meluapkan isi hati dan rasa kangenya ia menulis puisi untuk Ibunya. Dalam puisi "Ibu" penyair menggambarkan sosok Ibu yang sangat dicintainya. Zawawi merasa Ibunya adalah sumber inspirasinya untuk bisa menulis puisi. Ia ingat bagaimana pengorbanan dan ketulusan hati Ibunya selalu menjadi denyut darah baginya. Dari sinilah puisi "Ibu" yang salah satu barisnya berbunyi *hanya air air matam, Ibu, yang tetap lancar mengalir*.

Yudhistira A.N pernah menulis puisi yang judulnya **Pesan Anak Pada Bunda**. Isi puisinya hanya berbunyi dua patah kata, bunyinya "**Bu! Ibu!**". Mungkinkah kamu bertanya-tanya apa yang hendak disampaikan oleh penyair lewat puisinya yang hanya terdiri atas dua kata?

Dengan dua buah kata itu sang ibu akan mengetahui apa yang dipesankan oleh anaknya. Bukankah cinta yang tulus kadang-kadang justru tak terucapkan akan tetapi cukup lewat tatapan mata atau anggukan kepala?

Coba renungkan, saat kamu bersama dengan ibumu, kamu pasti juga pernah memanggil ibumu dengan nada yang sama dengan puisi yang ditulis Yudhistira. Mungkin saja pengarang hendak menyampaikan keeratan hubungan batin antara anak dengan ibunya.

Ini adalah ide menarik yang dapat kamu jadikan contoh jika kamu merasa sulit untuk menulis. Karena penyair terkenal saja dapat memperoleh ide menarik untuk ditulis menjadi puisi yang pendek, tentu kamu pun pasti juga bisa.



Temukan Ide Cemerlangmu

1



Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

2



Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

50

Setelah menyaksikan kedua gambar di atas. Apa yang dapat kamu bayangkan? Apakah sudah terlintas dipikiranmu ide untuk menulis puisi?

1

Pada foto pertama kamu melihat seorang anak kecil yang sedang menggendong adiknya yang masih kecil. Ia duduk di tepi jalan dengan memakai pakaian yang kotor dan kumal. Apakah dia tidak memiliki orang tua? atau mungkinkah ia ditelantarkan oleh kedua orang tuanya lantaran mereka miskin? atau mungkin ia harus bekerja sendiri misalnya mengemis hanya untuk mencari makan? Mengapa ia tidak bersekolah? Dimana ia tinggal?

2

Pada foto kedua, apa yang kamu bayangkan? Kamu membayangkan bagaimana bila kamu harus tinggal di tempat yang kumuh seperti pada foto kedua? Bergelut dengan bau air yang terkadang banyak sampak menumpuk. Belum lagi tidak ada air bersih. Apakah sempat terlintas dipikiranmu bahwa saat malam tak ada lampu dan mereka tidur seadanya? Tentu kamu bisa membayangkan jika kamu sebagai mereka?

Teruslah kamu menduga-duga, apa kemungkinan yang dialami oleh orang yang ada dalam foto. Ada banyak dugaan yang muncul, sehingga itu akan memudahkanmu untuk lebih peka dan ide-ide yang cemerlang dapat lahir dari benakmu sehingga dapat menginspirasi dirimu untuk menulis puisi. Perhatikan contoh berikut.



Sumber: www.google.com

Kemungkinan Foto 1

- Anak yang sudah tidak memiliki orang tua
- Tinggal di kolong jembatan karena tidak memiliki tempat tinggal
- Terpaksa mengemis untuk mencukupi biaya hidup dan adiknya yang masih kecil
- Putus sekolah
- Ingin hidup enak dan tinggal di tempat nyaman

Kemungkinan Foto 2

- Orang-orang yang tinggal diperkampungan kumuh hidup menderita
- Rumah-rumah mereka dekat dengan sungai yang sering dialiri sampah
- Mereka bekerja sebagai pemulung
- Anak-anak mereka putus sekolah

Dari dua kemungkinan yang menjelaskan foto diatas, apakah menurutmu sudah bisa untuk dijadikan ide untuk menulis puisi? Mungkinkah kalimat-kalimat yang mewakili penjelasan kedua foto di atas dapat menjadi kalimat-kalimat puitis? Tentu saja bisa.

Kedua kemungkinan apa yang menggambarkan foto di atas dapat menjadi kepingan kata-kata puitis yang dapat dirangkai menjadi puisi. Contoh kalimat-kalimat yang menjelaskan kemungkinan yang mewakili gambar 1 dapat menjadi puisi sebagai berikut.

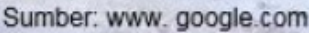
Selaksa surya menyegat
Pada jalan yang penuh padat
Mataku serasa berat
Menatap gadis kecil tak bersekolah
Menjual keringat sambil tangan menengadah
Untuk sebutir beras kala lapar menjarah
Karya Artha Galuh Rahmania

Dari puisi yang sudah ditulis, penulis merasa sedih karena melihat anak kecil atau gelandangan yang ada dalam foto tersebut. Hal itu diungkapkan penulis dalam kata-katanya yaitu *“mataku terasa berat”* yang berarti saat penulis menatap anak kecil yang seharusnya bersekolah, penulis merasa iba dan rasanya tak sanggup untuk menatapnya. Penulis membayangkan saat siang terik dan jalanan padat oleh pengendara maupun pejalan kaki, anak kecil itu berada di emperan jalan. Pakaianya kumal dan ia harus merawat adiknya yang masih kecil. Hanya untuk mencukupi hidup untuk makan mungkin anak kecil itu harus mengemis.



Unjuk Diri!

Nah, sekarang tiba giliranmu untuk mencari kemungkinan yang bisa dijabarkan menjadi kalimat-kalimat yang menjelaskan apa yang ada dalam foto disamping.



Tulislah sebanyak-banyaknya apa yang ada dipikiran kalian. Jangan biarkan kata-kata itu terbang melayang begitu saja. Tulis seperti yang sudah dicontohkan! Maka dari itu tulis sekarang juga!



Tulis di Sini

[illegible]



Saatnya Menjaring Ide

Masih adakah waktu yang tersisa untuk menulis puisi? Dengan pengalaman yang kau simpan begitu dalam? Dengan pengalaman orang lain yang pernah kau dengar? Dan dengan peristiwa yang pernah kau lihat? Dapatkah kau nyatakan semua itu dalam pembendaharaan kata yang tepat, ada dan mewakili? Bernyayikah tulisanmu?

Sebelum kamu mulai menulis untuk menentukan tema, memilih diksi, dan merangkainya menjadi puisi. Maka **Daftarlah sebanyak-banyaknya ide yang muncul**, jangan siakan-siakan apa yang sudah muncul dipikiran kalian. Tulislah tentang yang kamu rasakan, alami, kamu tahu, dan kamu lihat. Bisa pengalamanmu pribadi, pengalaman orang lain yang kamu ketahui dari menonton televisi, membaca surat kabar, maupun peristiwa alam atau **bencana alam yang akhir-akhir ini marak terjadi di negeri Indonesia**.

Agar kamu lebih mudah untuk memperoleh ide. **Kamu bisa mencari inspirasi di luar kelas**. Amati apa yang ada disekitarmu karena kamu juga menulis ide dari apa yang kamu lihat saat ini, misalnya kamu melihat kondisi kelas yang tampak kotor dengan siswa yang ramai, kondisi halaman sekolah, kebun sekolah yang dipenuhi dengan bunga-bunga sehingga tampak indah bila dipandang mata, keadaan perpustakaan sekolah yang tidak terawat, atau pun keadaan kamar mandi dan WC sekolah yang tampak kotor.

Tulis apa yang kamu lihat. Usahakan ide yang kamu peroleh beda dengan temanmu yang lain sehingga idemu bisa unik dan menarik bila ditulis menjadi sebuah puisi baru.

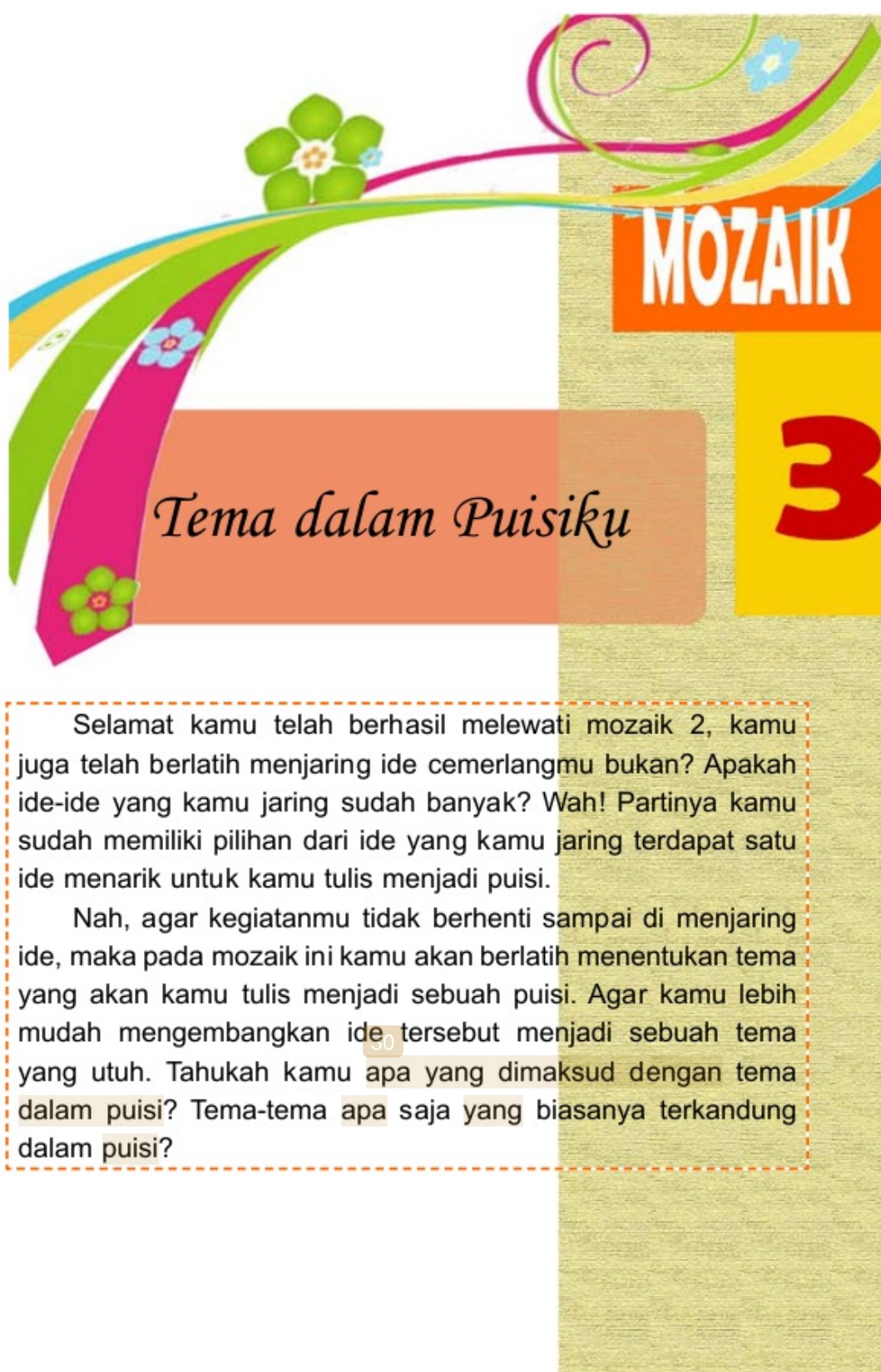
Ayo, tulis sekarang!

.....

.....

.....

[illegible]



Selamat kamu telah berhasil melewati mozaik 2, kamu juga telah berlatih menjaring ide cemerlangmu bukan? Apakah ide-ide yang kamu jaring sudah banyak? Wah! Partinya kamu sudah memiliki pilihan dari ide yang kamu jaring terdapat satu ide menarik untuk kamu tulis menjadi puisi.

Nah, agar kegiatanmu tidak berhenti sampai di menjaring ide, maka pada mozaik ini kamu akan berlatih menentukan tema yang akan kamu tulis menjadi sebuah puisi. Agar kamu lebih mudah mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah tema yang utuh. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan tema dalam puisi? Tema-tema apa saja yang biasanya terkandung dalam puisi?

B. Menjaring Ide untuk Menulis

Selamat kamu telah berhasil melewati mozaik 2, kamu juga telah berlatih menjaring ide cemerlangmu bukan? Apakah ide-ide yang kamu jaring sudah banyak? Wah! Partinya kamu sudah memiliki pilihan dari ide yang kamu jaring terdapat satu ide menarik untuk kamu tulis menjadi puisi.

Nah, agar kegiatanmu tidak berhenti sampai di menjaring ide, maka pada mozaik ini kamu akan berlatih menentukan tema yang akan kamu tulis menjadi sebuah puisi. Agar kamu lebih mudah mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah tema yang utuh. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan tema dalam puisi? Tema-tema apa saja yang biasanya terkandung dalam puisi?



Menentukan Tema Puisiku

Puisi mengungkapkan gagasan seorang pengarang. Gagasan itu dilandasi oleh tema tertentu.

Tema merupakan gagasan pokok/pokok persoalan/pokok pikiran yang mendasari terbentuknya sebuah puisi. Penjabaran sebuah tema tergantung dari beberapa hal yang akan kamu sampaikan atau kamu jabarkan.

Ide yang sudah kamu jaring, kamu akan berlatih menentukan tema untuk puisimu. Namun, pada waktu kamu menentukan sebuah tema kamu harus memperhatikan unsur yang membangun tema, yaitu topik/ pokok pembicaraan.

Apa sajakah topik atau pokok pembicaraan yang biasanya mewarnai puisi-puisi baru yang ditulis oleh banyak remaja, seperti kalian? Beberapa topik seperti persahabatan, cinta kasih (pada Tuhan, Ibu, atau sesama), percintaan, keindahan alam, kenakalan remaja, bencana alam, ketidakadilan penegak hukum, kepahlawanan, kemiskinan, kepahlawanan, pendidikan, kebencian, kemanusiaan, protes sosial, dan lingkungan banyak diangkat

dalam puisi yang banyak ditulis oleh remaja. Tentu, semua itu tersebut berasal dari pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain maupun hasil mengamati. Bukankah untuk menulis puisi kamu harus memiliki kepekaan?

Kamu sudah melakukan pengamatan untuk menentukan ide. Nah, dari pengamatan itulah muncul permasalahan bukan? Kamu sudah menemukannya? Agar permasalahan itu tidak menumpuk seperti sampah, kamu harus menguraikannya satu-persatu dalam bentuk kalimat. Seperti unjuk diri yang sudah kamu lakukan pada mozaik 2.

Misalnya, kamu mengamati jalanan ibu kota di Malang yang banyak terdapat pengamen, penjaja koran, pengemis, dan anak-anak kecil yang tidak bersekolah. Dari contoh hasil pengamatanmu, maka dapat ditentukan topik utama atau pokok pembicaraan yaitu tentang kemiskinan. Sedangkan tema yang diangkat adalah kehidupan rakyat kecil di tengah kemiskinan.



Nah, dari sedikit penjelasan di atas tentu kamu sudah paham bukan yang membedakan topik pembicaraan dan tema dalam puisi. Agar kamu lebih paham, lihatlah foto disamping. Apa yang kamu bayangkan? Coba temukan topik pembicaraan berkaitan dengan gambar ini dan apa tema yang mungkin kamu tulis untuk mewakili perasaan foto di samping. Tulis sekarang.



Tema yang Menginspirasi

Puisi baru muncul pada angkatan Pujanga Baru dengan beberapa penyair yang terkenal pada angkatan itu. Tahukan kamu bahwa mereka juga banyak menulis puisi dengan tema-tema yang kamu ketahui dan kamu temukan? Wah, ini berarti kamu juga dapat menjadi penulis besar seperti mereka. Siapakan saja mereka? dan puisi-puisi dengan tema apa saja yang telah ditulis oleh penyair angkatan pujangga baru? Mari kita lihat beberapa penyair Pujangga Baru yang menulis contoh-contoh puisi baru dibawah ini.

- 3
1. Muhammad Yamin
Indonesia, Tumpah Darahku

Bersatu kita teguh
Bercerai kita runtuh

Duduk di pantai tanah yang permai
tempat gelombang pecah berderai
berbuih putih di pasir terderai
tampaklah pulau di lautan hijau
gunung gemunung bagus rupanya
dilingkari air mulia tampaknya
tumpah darahku Indonesia namanya

Lihatlah kelapa melambai-lambai
Berdesir bunyinya sesayup sampai
Tumbuh di pantai bercerai-berai
Memagar daratan aman kelihatan
Dengarlah ombak datang berlagu
Mengejari bumi ayah dan ibu
Indonesia namanya, tanah airku

Tanahku bercerai seberang menyeberang
merapung di air, malam dan siang
Sebagai telaga dihiasi kiambang
Sejak malam diberi kelam
Sampai purnama terang benderang
Di sanalah bangsaku gerangan menopang
Selama berteduh di alam yang nan lapang

Tumpah darah nusa India
Dalam hatiku selalu mulia
Dijunjung tinggi atas kepala
Semenjak diri lahir ke bumi
Sampai bercerai badan dan nyawa
Karena kita sedarah-sebangsa
Bertanah air di Indonesia

(Tonggak I, 1987)

Puisi Indonesia Tanah Airku bertema patriotik dan cinta tanah air. Meskipun bentuknya sama seperti puisi lama, namun puisi ini tergolong puisi baru dan isinya cukup padat. Kamu bisa melihat, bahwa penyair sangat mencintai Indonesianya, Indonesia sangat

Indah dengan aneka macam tumbuh-tumbuhan, dengan lautan yang sambung menyambung, dengan ribuan pulau, dengan bentukan alam aneka ragam seperti telaga, gunung, dan danau.

Tentu hal itu membuat penyair, mengatakan bahwa sebagai pelajar, kamu juga harus mencintai tanah air Indonesia secara mendalam. Jangan hanya menganggap bahwa negeri Indonesia saat ini selalu saja berantakan, namun di luar itu semua Indonesia masih memiliki jutaan kekayaan. Maka dari itu dengan cinta itu, kita akan bersatu padu (*bersatu kita teguh/ bercerai kita runtuh*).

2. Sanusi Pane

Dibawa Gelombang

Alun membawa bidukku perlahan
Dalam kesunyian malam waktu
Tidak berpawang, tidak berkawan,
Entah kemana aku tak tahu

Jauh di atas bintang kemilau
Seperti sudah berabad-abad,
Dengan damai mereka meninjau,
Kehidupan bumi, yang kecil amat.

Aku bernyanyi dengan suara,
Seperti bisikan angin di daun,
Suaraku hilang dalam udara,
Dalam laut yang beralun-alun.

Alun membawa bidukku perlahan,
Dalam kesunyian malam waktu,
Tidak berpawang, tidak berkawan,
Entah kemana aku tak tahu.

(Madah Kelana, 1931)

Dalam puisi di atas. Sanusi Pane ingin menceritakan kepada pembaca bahwa¹³ mengejar tujuan hidup (cita-cita) ia hanya sendirian saja (dalam kesunyian malam waktu/ tidak berkawan berpawang). Ia merasa tidak memiliki pendamping, bahkan tidak tahu harus ke mana.

Pada bait II penyair merasa¹ dibimbing oleh Tuhan (bintang kemilau/ sudah berabad-abad). Karena itu pada bait III penyair sangat bahagia merasa mendapat jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan, bahkan ia berada di dalam semangat hidup yang diberikan oleh suara gaib itu.

Pada bait VI penyair kembali merenungi jalan sepi yang ditempuh seorang diri (secara fisik), walaupun Tuhan senantiasa membimbingnya (secara psikis).

Kedua penyair di atas adalah penulis puisi baru pada angkatan Pujangga Baru. Hanya itu sebagai contoh, karena sebenarnya masih banyak penyair pada angkatan itu menulis puisi-puisi baru. Seperti itulah tema yang terdapat dalam puisi.

Menuliskan Gagasan Pokok sesuai Tema Puisiku

Kamu sudah mengerti apa itu pokok persoalan maupun tema. Nah sekarang dari contoh ide dan tema yang terdapat di atas maka dapat dijabarkan dalam gagasan-gagasan pokok. Masih ingatkah ide dan tema yang dicontohkan di atas. Kamu mengamati jalanan ibu kota di Malang yang banyak terdapat pengamen, penjaja koran, pengemis, dan anak-anak kecil yang tidak bersekolah tetapi mereka mengemis. Ide tersebut diperoleh setelah melakukan pengamatan. Dari ide tersebut maka pokok persoalan yang bisa diangkat adalah tentang kemiskinan. Sehingga tema yang mungkin diangkat yaitu kehidupan rakyat kecil di tengah kemiskinan.

Agar kamu lebih mudah untuk menulis puisi, maka dari tema yang sudah ditentukan dapat dijabarkan menjadi gagasan pokok yang mewakili tema. Karena itu akan memudahkanmu untuk mengetahui apa yang mereka alami sehingga nantinya kamu akan

mudah untuk menceritakan mereka dalam puisi. Perhatikan contoh berikut.

Pokok persoalan: kemiskinan (pengamen, penjaja koran, pengemis)

Tema: kehidupan rakyat kecil di tengah kemiskinan

Gagasan pokok:

1.

Miskin Itu....

Saat pagi jalan penuh padat,
para pengamen berebut rezeki menaiki angkutan kota
dan pengemis bersila di jalan-jalan kota
saat mobil-mobil melintas

Saat siang terik menyegat,
bocah-bocah bergelut dengan sampah
penjaja koran menjual dagangan
dan gelandangan memuguti remah-remah nasi

Saat surya di ufuk barat,
gadis kecil di lampu merah berharap
recehan dari si kaya
tiada lelah dimakan waktu

Saat malam terasa sunyi
dan matakmu terasa berat,
kuterpaku melihat pengemis
kuterpana menyaksikan gelandangan
berbagi kain usang mengusir angin dingin

Karya Artha Galuh Rahmania

Nah, seperti itulah menjabarkan gagasan pokok dari tema yang sudah ditentukan. Bagaimana kamu siap untuk menentukan tema puisimu? Sekarang saatnya kamu unjuk diri, tulis tema

puisimu sesuai ide yang telah kamu pilih. Bukankah kamu telah menjaring ide sebanyak-banyaknya dan kamu telah menentukan ide terbaikmu? Tulis sekarang, tulis idemu, tema dan jabarkan menjadi gagasan-gagasan pokok sesuai tema yang kamu angkat.



Diksi adalah pilihan kata. Seorang penulis puisi harus cermat memilih kata sehingga kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan dulu maknanya, jelas komposisinya, baik dalam rima dan irama, kedudukan kata dan konteks kata yang lainnya, kedudukan kata di dalam keseluruhan puisi. Selain memilih kata, penulis puisi juga harus mempertimbangkan urutan katanya/kekuatan/ daya magis dari kata-kata tersebut.

Pemilihan kata-kata dalam penentuan puisi mempertimbangkan aspek estetis. Kata-kata yang dipilih bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padanan katanya/padanan kata yang bunyinya hampir mirip dan maknanya sama. Kata dengan penggantian makna tersebut dapat mengganggu komposisi kata dengan kata lainnya dalam struktur puisi tersebut.

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-kata yang bersifat puitis artinya mempunyai aspek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Menjaring Ide untuk Menulis

11

Diksi adalah pilihan kata. Seorang penulis puisi harus cermat memilih kata sehingga kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan dulu maknanya, jelas komposisinya, baik dalam rima dan irama, kedudukan kata dan konteks kata yang lainnya, kedudukan kata di dalam keseluruhan puisi. Selain memilih kata, penulis puisi juga harus mempertimbangkan urutan katanya/kekuatan/ daya magis dari kata-kata tersebut.

Pemilihan kata-kata dalam penentuan puisi mempertimbangkan aspek estetis. Kata-kata yang dipilih bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padanan katanya/padanan kata yang bunyinya hampir mirip dan maknanya sama. Kata dengan penggantian makna tersebut dapat mengganggu komposisi kata dengan kata lainnya dalam struktur puisi tersebut.

Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-kata yang bersifat puitis artinya mempunyai aspek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

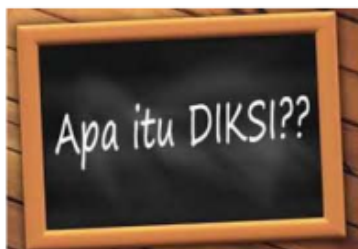
Kata benda : rakyat, korban, rakyat kecil, pengadilan

Kata kerja : membelenggu, menindas

Kata sifat : redup



Menjaring Ide Ibarat Menjaring Ikan



45

Diksi adalah pilihan kata.

Makna diksi sebenarnya jauh lebih luas dari itu. Diksi dapat didefinisikan sebagai gaya berbicara atau menulis, ditentukan oleh pilihan kata oleh pembicara atau penulis.

Diksi, atau pilihan kata, adalah hal yang membedakan tulisan yang baik dari tulisan yang buruk. Ada sejumlah faktor yang berpengaruh. Pertama, kata itu harus benar dan akurat. Kedua, kata-kata harus sesuai dengan konteks penggunaan kata. Terakhir, pilihan kata harus memperhatikan audiens sehingga pendengar atau pembaca mengerti dengan mudah.

Diksi yang tepat penting untuk menyampaikan pesan. Di sisi lain, pilihan kata yang salah dapat dengan mudah mengalihkan pendengar atau pembaca, yang menghasilkan salah tafsir terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Ada beberapa jenis diksi, yaitu:

1. Diksi formal – kata-kata formal digunakan dalam situasi formal, seperti konferensi pers dan presentasi.
2. Diksi informal – menggunakan kata-kata dan percakapan informal, seperti menulis atau berbicara dengan teman-teman.
3. Bahasa sehari-hari – menggunakan kata-kata umum dalam percakapan sehari-hari, yang mungkin berbeda di berbagai daerah atau komunitas.
4. Diksi bahasa gaul/slang – adalah penggunaan kata-kata yang baru saja diciptakan, atau bahkan tidak sopan.

Selain keempat jenis tersebut, kita juga mengenal bahasa arkaik/bahasa kuno yang sudah jarang atau tak lazim digunakan.

Diksi dalam Puisi

Mengapa Chairil Anwar dianggap sangat penting dalam perpuisian Indonesia? Simak Sajak Chairil berikut ini:

Derai-derai Cemara

Cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam
Aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini
Hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah



Jawabannya adalah diksi.

Chairil Anwar berhasil menunjukkan kematangan bahasa Indonesia. Ia melepaskan diri dari tradisi perpuisian Indonesia sebelumnya yang terkesan “kaku dan formal” menjadi begitu cair. Ia membawa struktur dan imajinasi dari bahasa sehari-hari. Puisinya yang paling terkenal: **Aku** menjadi semacam dasar pemikiran sajak-sajaknya yang berangkat dari individualisme. Ekspresi individualisme itu diungkapkan lewat bahasa Indonesia untuk menyampaikan kehidupan dan kebatinan manusia modern.

Dalam puisi, diksi menjadi sangat penting, bahkan sakral. Sebab, hal yang membedakan puisi dengan prosa, salah satunya adalah kepadatan. Dalam artian, setiap kata dalam puisi memiliki posisi penting dan tidak boleh ada yang sia-sia. Tidak boleh ada yang salah/tidak tepat. Makanya, dalam urusan menulis puisi, seorang penyair bisa sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun untuk menyempurnakan sebuah puisi.

Diksi digunakan untuk membangkitkan imajinasi pembacanya, memperjelas makna sambil tetap membuat sajak itu menarik dari segi bunyi, menyentuh perasaan pembaca dan sekaligus memunculkan gagasan-gagasan yang tepat pada pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis.

Ketepatan pilihan kata tak terlepas dari pengetahuan penulis tentang makna dan kosakata yang ia miliki. Penulis dituntut memiliki kesadaran untuk mengetahui hubungan antara kata dengan segala sesuatu dibalik kata tersebut.

Kata yang dipilih harus melalui pertimbangan maknanya, komposisinya dalam kalimat dan wacana, kedudukan kata tersebut di tengah kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan karya sastra. Kata yang dikombinasikan dengan kata-kata lain dalam berbagai variasi mampu menggambarkan bermacam-macam ide, angan, dan perasaan. Dalam karya sastra, terdapat banyak diksi antara lain kata konotatif, konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata serapan, kata asing, kata vulgar, kata dengan objek realitas alam, dan kosa kata dari bahasa daerah Jawa, Sunda, Batak, dan sebagainya.

Itulah sebabnya, sebelum menentukan pilihan kata, seorang pengarang harus memerhatikan masalah makna. Makna sebuah kata atau sebuah kalimat merupakan makna yang tidak selalu berdiri sendiri. Adapun makna, menurut (Chaer, 1994:60), terbagi atas beberapa kelompok yaitu:

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang digunakan untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal [sesuai dengan tata bahasa].

b. Makna Referensial dan Nonreferensial

Perbedaan di antara keduanya adalah berdasarkan pada ada tidaknya referen dari kata-kata itu. Sebuah kata memiliki makna referensial jika mempunyai referen. Kata nonreferensial adalah kata yang tidak memiliki referen.

c. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki. Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif, yang berhubungan dengan nilai rasa orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

d. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah lema [kata atau frasa masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri, Red] terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Contohnya, kata “kuda”. Makna konseptualnya adalah sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan suatu yang berada di luar bahasa. Contohnya, kata “melati” berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian. Kata “merah” berasosiasi “berani” atau paham komunis.

e. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata, walaupun secara sinkronis tidak berubah, tetapi karena berbagai faktor dalam kehidupan dapat menjadi bersifat umum. Makna itu baru menjadi jelas kalau sudah digunakan dalam suatu kalimat. Contoh: kata “tahanan”, bermakna orang yang ditahan, tapi bisa juga hasil perbuatan menahan. Kata “air”, bermakna air yang berada di sumur, di gelas, di bak mandi, atau air hujan. Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Contohnya, kata “tahanan” di atas masih bersifat umum, tetapi di bidang hukum, kata tahanan itu sudah pasti orang yang ditahan sehubungan suatu perkara.

f. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (ada berupa baik kata, frasa, maupun kalimat) maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal, baik unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Contohnya, kata “ketakutan”, “kesedihan”, “keberanian”, dan “kebimbangan” memiliki makna hal yang disebut makna dasar. Kata “rumah kayu” bermakna, rumah yang terbuat dari kayu. Makna peribahasa bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan, maka lazim juga disebut dengan nama perumpamaan. Contoh: bagai, bak, laksana, dan umpama lazim digunakan dalam peribahasa.

g. Makna Kias dan Lugas

Makna kias adalah kata, frasa dan kalimat yang tidak merujuk pada arti sebenarnya. Contohnya, “Putri malam” bermakna bulan dan “Raja siang” bermakna matahari. Makna lugas adalah kebalikan dari makna kias. Makna lugas adalah makna dari sebuah frasa dan kalimat yang tidak menimbulkan tafsir ganda. Contohnya adalah kata “makan” dalam kalimat “Adik sedang makan roti,” dan frasa “tangan kanan” dalam kalimat “Tangan kanannya patah dalam kecelakaan kemarin.”



Menyiapkan Diri untuk Menulis Puisi Sudah mulai mengenal puisi secara lebih mendalam? Mulailah menulisnya!

1. Tentukan topik puisi
2. Pilih jenis puisi yang akan Anda tulis
3. Sampaikan informasi secara deskriptif

B. Menjaring Ide untuk Menulis

Menyiapkan Diri untuk Menulis Puisi

Sudah mulai mengenal puisi secara lebih mendalam? Yuks, Mulailah menulisnya!



Menjaring Ide Ibarat Menjaring Ikan

Langkah-langkah dalam membuat puisi:

1. **Tentukan topik puisi.** Faktanya, Anda bisa membuat puisi dari objek **apa pun**, termasuk dari hal-hal yang acak dan tak bermakna seperti pohon, bulan, waktu, atau mata. Umumnya, orang-orang lebih suka menulis puisi tentang cinta karena topik tersebut terbilang paling universal. Dalam artikel ini, topik yang akan menjadi contoh adalah “laut”.
2. **Pilih jenis puisi yang akan Anda tulis.** Ingat, struktur puisi sejatinya sangatlah bergantung pada keinginan penulis dan pada puisi itu sendiri. Namun, sebagai penulis pemula, cobalah mengawali proses penciptaan dengan menyusun puisi yang berima, terutama karena puisi berima adalah struktur puisi yang paling mudah untuk Anda pelajari dan kuasai. Setelah mencobanya, diharapkan Anda akan semakin termotivasi untuk terus menciptakan puisi yang lebih baik dan kompleks seiring berjalannya waktu.
 - Ingat, sebuah puisi tidak harus tersusun dari tata bahasa yang masuk akal; yang terpenting, pembaca atau audiens harus mampu memahami pesan yang Anda komunikasikan lewat susunan kata-kata yang dipilih.
3. **Sampaikan informasi secara deskriptif.** Mendeskripsikan elemen, objek, atau emosi adalah faktor terpenting untuk memperdalam nuansa sebuah puisi. Bahkan, Anda pun bisa

menulis puisi hanya untuk mendeskripsikan sebuah objek, *Iho!* Untuk memulai prosesnya, ajukan pertanyaan kepada diri Anda sebagai penulis. Mengacu pada topik “laut”, beberapa pertanyaan yang bisa Anda ajukan adalah:

- Apa itu laut? Apakah aku ingin membuat puisi tentang laut, bagian tertentu dari laut, atau samudra?
- Bagaimana rupa laut? Untuk menjawabnya, cantumkan informasi deskriptif mengenai warna, pergerakan, kedalaman, suhu, atau fitur standar laut lainnya. Misalnya, laut memiliki permukaan yang berbuih, memproduksi pusaran air, terlihat mengilap dari kejauhan, atau warnanya mengabu ketika badai. Deskripsikan informasi apa pun yang muncul di benak Anda.
- Aspek apa saja yang terlihat jelas pada laut yang Anda pilih? Beberapa contoh aspek yang bisa Anda deskripsikan adalah ombak yang berbuih, ikan yang berenang di balik permukaan laut, ketinggian ombak ketika badai, ombak yang tenang ketika cuaca sedang tidak berangin, timbunan sampah yang berenang-renang di permukaan laut, sekelompok lumba-lumba yang berenang di permukaan laut, ketinggian level air di sepanjang garis pantai, organisasi konservasi lautan yang sedang mengejar pemburu hiu, atau tangisan burung camar Pasifik. Sederhananya, cari aspek yang relevan dengan topik puisi Anda, yaitu laut.

Menulis Puisi

1. Tulis kalimat pertamanya.

Ingat, kalimat pertama dalam puisi Anda harus mampu memerangkap ketertarikan pembaca! Selain itu, bagian ini juga berperan sangat penting untuk menentukan nuansa dan irama keseluruhan puisi Anda. Dengan kata lain, tentukan kalimat

pembuka yang dapat memikat atau membuat pembaca penasaran sehingga mereka tidak akan berpaling dengan mudah dari puisi Anda. Namun, pastikan kalimat tersebut tidak terlalu rumit sehingga berpotensi membuat pembaca kebingungan dan enggan melanjutkan proses membaca.

- Mengacu pada topik laut, kalimat pertama yang bisa Anda tulis adalah: *Berperisai biru, batasnya tak bersekat*

2. Ciptakan kalimat yang berima.

Seperti yang sudah dijelaskan, sebagai pemula, Anda perlu terlebih dahulu belajar menulis puisi yang berima. Dengan kata lain, cobalah mencari kata yang berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya. Mengacu pada contoh di atas, cari kata yang berima dengan suku kata “kat” dari kata bersekat.

- Catatan: Untuk mempermudah proses penulisan puisi bagi pemula, cukup cari kata yang berima dengan suku kata terakhir pada kalimat sebelumnya.

3. Jangan terburu-buru mencari kata yang berima di internet atau kamus rima.

Pastikan Anda benar-benar memahami kata-kata yang tercantum di dalam puisi berikut dampaknya terhadap irama dan makna kalimat selanjutnya. Jangan biarkan pemahaman tersebut tergoyahkan oleh kata-kata baru yang tidak benar-benar bersumber dari cara pandang personal Anda terkait subjek puisi yang dipilih.

- Beberapa contoh kata yang berima dengan “sekat” adalah lekat, rekat, pekat, dsb.

4. Tulis sisa puisi.

Pikirkan informasi apa lagi yang relevan dengan subjek puisi Anda. Setelah itu, cobalah mengombinasikannya dengan diksi yang Anda pilih pada tahap sebelumnya. Mengacu pada topik

“laut”, cobalah menguraikan keluasannya secara lebih mendetail. Misalnya, kalimat kedua Anda dapat berbunyi:

Keasingan si jagat, tak pelak membuatku terpikat

yang dilanjutkan dengan:

Kuingin mengembara, meski diadang pekat

*Namun tak perlu khawatir, karena kau tahu mata dan telinga berbakat,
untuk merasai ketidaktahuan bak remaja nekat.*

5. Lafalkan kata, frasa, atau kalimat yang sedang Anda tulis dalam hati atau dengan suara keras.

Lakukan ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan jumlah silabel untuk membuat alur puisi terdengar baik.

6. Tentukan akhir puisi Anda.

Sejatinya, tidak ada aturan khusus mengenai panjang sebuah puisi yang benar. Ada puisi yang terdiri dari satu paragraf panjang, tetapi ada pula yang hanya mengandung satu kalimat singkat. Ikuti intuisi dan kreativitas Anda!

7. Finalisasi puisi Anda.

Umumnya, draf terakhir adalah produk final puisi Anda. Meski demikian, sering kali Anda tetap akan merasa perlu melakukan penyuntingan di beberapa bagian, mengubah beberapa diksi, atau bahkan membuang draf tersebut karena merasa isinya kurang layak. Apa pun keputusan akhir Anda, selalu ingat bahwa seorang penulis puisi harus memercayai intuisi di atas segala-galanya. Jika memutuskan untuk memfinalkan draf puisi Anda, cobalah menerapkan beberapa metode berikut:

- Menulis puisi dengan huruf kursif atau cetak miring di atas selembar kertas

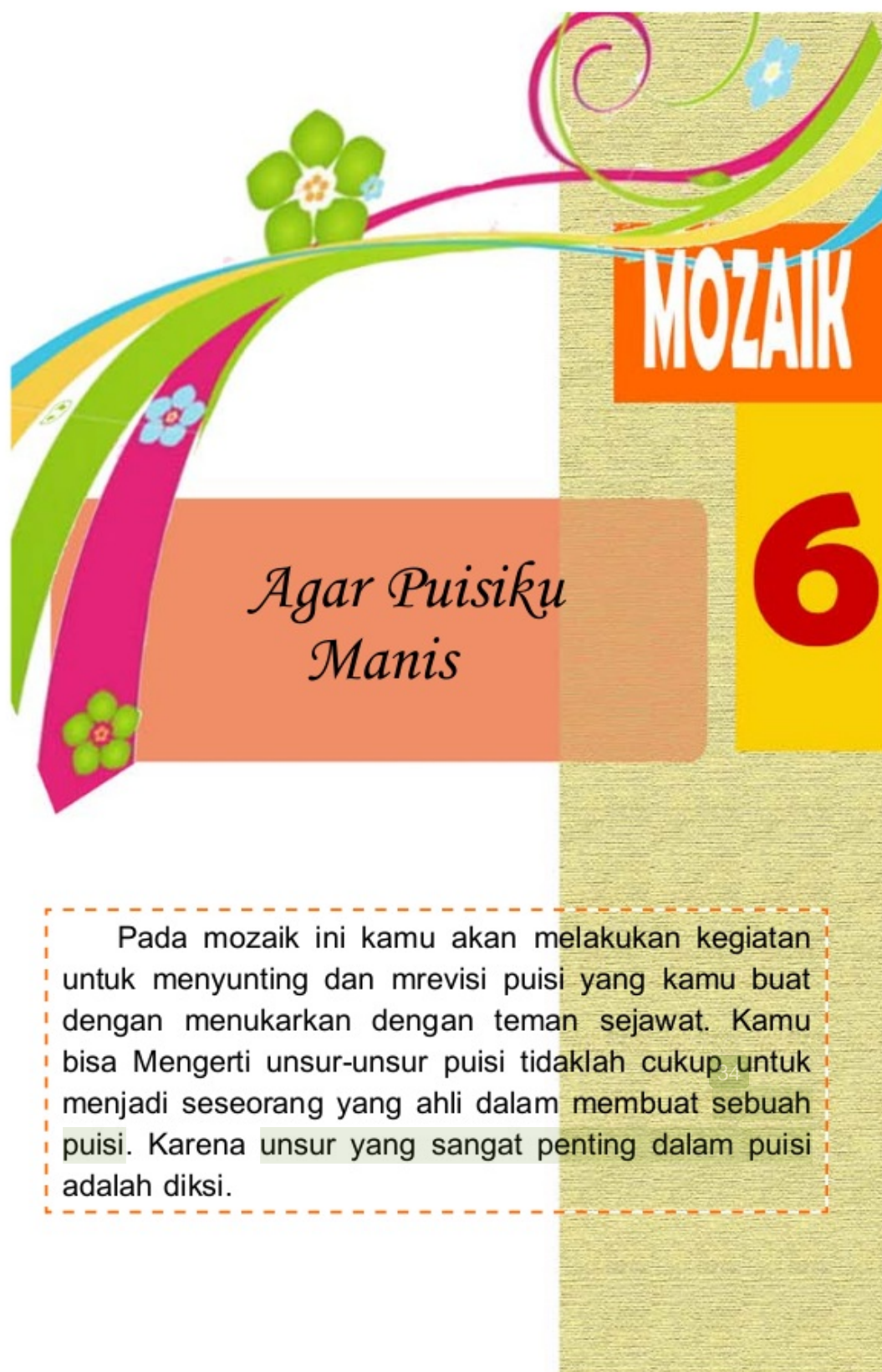
- Mengetiknya dengan bantuan komputer atau laptop, menghiasnya menggunakan program khusus, lalu mencetaknya
- Menyusun puisi dalam rupa lembar presentasi. Misalnya, Anda bisa mengisi satu halaman dengan satu stanza atau bait puisi.

Tips

1. Baca buku sebanyak mungkin untuk memperkaya pengetahuan Anda akan kata, frasa, dan bahasa figuratif.
2. Satukan seluruh puisi yang Anda tulis dalam sebuah folder khusus. Manfaatkan folder tersebut sebagai portofolio karya Anda. Kemungkinan besar, puisi pertama adalah karya yang paling membanggakan!
3. Bacakan puisi Anda keras-keras di hadapan orang lain (meski hanya satu orang), dan dengarkan umpan balik yang mereka berikan.
4. Tonton film sebanyak-banyaknya. Jika ingin menggunakan puisi sebagai alat komunikasi alih-alih sekadar alat ekspresi, pastikan Anda melakukan metode ini. Melalui film, Anda bisa mempelajari seperti apa irama, ekspresi, dan nuansa yang terbentuk dalam proses bertutur secara verbal. Pengetahuan itulah yang kemudian bisa Anda adaptasikan ke dalam puisi.
5. Baca hasil karya beberapa penulis puisi ternama dan pelajari teknik penulisan yang mereka gunakan. Ingat, lakukan ini bukan untuk meniru mentah-mentah karya orang lain, tetapi untuk memperkaya ide Anda untuk membuat puisi sendiri.
6. Baca kamus dan tesaurus untuk memperkaya perbendaharaan kata Anda. Percayalah, memiliki pengetahuan bahasa yang luas akan membuat Anda lebih

terbiasa menulis dan, oleh karenanya, sangat signifikan untuk mempermudah proses pembuatan puisi.

7. Baca beberapa teka-teki atau cangkriman untuk mempelajari ritme kalimat yang digunakan di dalamnya



Pada mozaik ini kamu akan melakukan kegiatan untuk menyunting dan merevisi puisi yang kamu buat dengan menukarkan dengan teman sejawat. Kamu bisa Mengerti unsur-unsur puisi tidaklah cukup untuk menjadi seseorang yang ahli dalam membuat sebuah puisi. Karena unsur yang sangat penting dalam puisi adalah diksi.

B. Menjaring Ide untuk Menulis

Kamu telah berhasil melewati tahap-tahap menulis puisi baru yang ada dalam mozaik-mozaik sebelumnya. Sebelum puisi yang kamu buat kamu bacakan di depan kelas. Pada mozaik ini kamu akan melakukan kegiatan untuk menyunting dan merevisi puisi yang kamu buat dengan menukarkan dengan teman sejawat. Kamu bisa Mengerti unsur-unsur puisi tidaklah cukup untuk menjadi seseorang yang ahli dalam membuat sebuah puisi. Karena unsur yang sangat penting dalam puisi adalah diksi. Dengan berlatih diksi seseorang akan mahir untuk memilih kata guna menimbulkan efek makna yang diinginkan. Namun belajar untuk membuat diksi yang sesuai juga tidak cukup. Seseorang juga perlu belajar tentang majas.

Tahukah kalian apakah majas itu? Dalam bab ini kita akan belajar tentang majas, agar dapat lebih mudah dalam membuat puisi. Kosa kata merupakan unsur yang sangat penting bagi seorang penulis puisi, karena semakin banyak seorang penulis memiliki perbendaharaan kata. Semakin banyak seorang anak memiliki perbendaharaan kata, semakin ketat seorang anak dalam memiliki suatu kata untuk digunakan dalam puisinya, sehingga menghasilkan suatu puisi yang dapat menggiring pembaca mencapai sebuah ekstase puisi (penghayatan puisi).



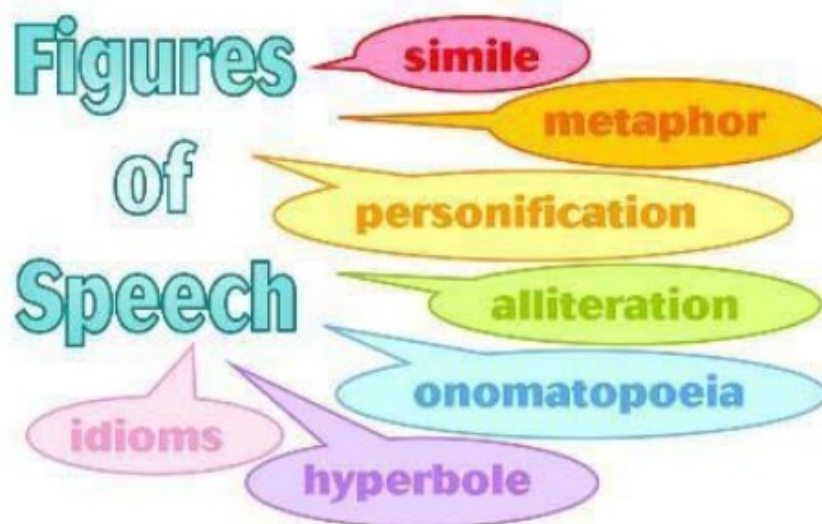
Menjaring Ide Ibarat Menjaring Ikan

Pengertian Majas

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif dan kias. Hal ini bertujuan membuat pembaca mendapat efek tertentu dari gaya bahasa tersebut yang cenderung ke arah emosional. Biasanya, majas bersifat tidak sebenarnya alias kias ataupun konotasi.

Macam-macam Majas

Mengenai macam-macamnya, majas dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu majas perbandingan, pertentangan, sindiran, dan penegasan. Berikut ini ulasannya.



sumber gambar: english.us

Majas Perbandingan

Jenis majas ini merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lain melalui proses penyamaan, pelebihan, ataupun penggantian. Dalam majas perbandingan, teman-teman akan menjumpai beberapa subjenisnya.

1. Personifikasi

Gaya bahasa ini seakan menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap layaknya manusia.

Contoh: Daun kelapa tersebut seakan melambai kepadaku dan mengajakku untuk segera bermain di pantai.

2. Metafora

Yaitu meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan.

Contoh: Pegawai tersebut merupakan tangan kanan dari komisaris perusahaan tersebut. Tangan kanan merupakan ungkapan bagi orang yang setia dan dipercaya.

3. Asosiasi

Yaitu membandingkan dua objek yang berbeda, namun dianggap sama dengan pemberian kata sambung *bagaikan*, *bak*, ataupun *seperti*.

Contoh: Kakak beradik itu bagaikan pinang dibelah dua. Artinya, keduanya memiliki wajah yang sangat mirip.

4. Hiperbola

Yaitu mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal.

Contoh: Orang tuanya memeras keringat agar anak tersebut dapat terus bersekolah. Memeras keringat artinya bekerja dengan keras.

5. Eufemisme

Gaya bahasa yang mengganti kata-kata yang dianggap kurang baik dengan padanan yang lebih halus.

Contoh: Tiap universitas dan perusahaan sekarang diwajibkan menerima difabel. Difabel menggantikan frasa "orang cacat".

6. Metonimia

Yaitu menyandingkan merek atau istilah sesuatu untuk merujuk pada benda umum.

Contoh: Supaya haus cepat hilang, lebih baik minum Aqua. Aqua di sini merujuk pada air mineral. 085852053628

7. Simile

Hampir sama dengan asosiasi yang menggunakan kata hubungan *bak*, *bagaikan*, ataupun *seperti*; hanya saja simile bukan membandingkan dua objek yang berbeda, melainkan menyandingkan sebuah kegiatan dengan ungkapan.

Contoh: Kelakuannya bagaikan anak ayam kehilangan induknya.

8. Alegori

Yaitu enyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan.
Contoh: Suami adalah nakhoda dalam mengarungi kehidupan berumah tangga. Nakhoda yang dimaksud berarti pemimpin keluarga.

9. Sinekdok

Gaya bahasa terbagi menjadi dua bagian, yaitu sinekdok pars pro toto dan sinekdok totem pro parte.

Sinekdok pars pro toto merupakan gaya bahasa yang menyebutkan sebagian unsur untuk menampilkan keseluruhan sebuah benda.

Sementara itu, sinekdok totem pro parte adalah kebalikannya, yakni gaya bahasa yang menampilkan keseluruhan untuk merujuk pada sebagian benda atau situasi.

Contoh:

Pars pro Toto: Hingga bel berbunyi, batang hidung Reni belum juga kelihatan.

Totem pro Parte: Indonesia berhasil menjuarai All England hingga delapan kali berturut-turut.

10. Simbolik

Gaya bahasa yang membandingkan manusia dengan sikap makhluk hidup lainnya dalam ungkapan.

Contoh: Perempuan itu memang jinak-jinak merpati.

Majas Pertentangan

Majas pertentangan merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kias yang bertentangan dengan maksud asli yang penulis curahkan dalam kalimat tersebut. Jenis ini dapat dibagi menjadi beberapa subjenis, yakni sebagai berikut.

1. Litotes

Berkebalikan dengan hiperbola yang lebih ke arah perbandingan, litotes merupakan ungkapan untuk merendahkan diri, meskipun kenyataan yang sebenarnya adalah yang sebaliknya.

Contoh: Selamat datang ke gubuk kami ini. Gubuk memiliki artian sebagai rumah.

2. Paradoks

Yaitu majas yang membandingkan situasi asli atau fakta dengan situasi yang berkebalikannya.

: Di tengah ramainya pesta tahun baru, aku merasa kesepian.

3. Antitesis

Yaitu memadukan pasangan kata yang artinya bertentangan.

Contoh: Film tersebut disukai oleh tua-muda.

4. Kontradiksi Interminis

Gaya bahasa yang menyangkal ujaran yang telah dipaparkan sebelumnya. Biasanya diikuti dengan konjungsi, seperti *kecuali* atau *hanya saja*.

Contoh: Semua masyarakat semakin sejahtera, kecuali mereka yang berada di perbatasan.

Majas Sindiran

Majas sindiran merupakan kata-kata kias yang memang tujuannya untuk menyindir seseorang ataupun perilaku dan kondisi. Jenis ini terbagi menjadi tiga subjenis, yaitu sebagai berikut.

1. Ironi

Yaitu menggunakan kata-kata yang bertentangan dengan fakta yang ada.

Contoh: Rapi sekali kamarmu sampai sulit untuk mencari bagian kasur yang bisa ditiduri.

2. Sinisme

Yaitu menyampaikan sindiran secara langsung.

Contoh: Suaramu keras sekali sampai telingaku berdenging dan sakit.

3. Sarkasme

Yaitu menyampaikan sindiran secara kasar.

Contoh: Kamu hanya sampah masyarakat tahu!

Majas Penegasan

Majas penegasan merupakan jenis gaya bahasa yang bertujuan meningkatkan pengaruh kepada pembacanya agar menyetujui sebuah ujaran ataupun kejadian. Jenis ini dapat dibagi menjadi tujuh subjenis, yaitu sebagai berikut.

1. Pleonasme

Yaitu menggunakan kata-kata yang bermakna sama sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal.

Contoh: Ia masuk ke dalam ruangan tersebut dengan wajah semringah.

2. Repetisi

Gaya bahasa ini mengulang kata-kata dalam sebuah kalimat.

Contoh: Dia pelakunya, dia pencurinya, dia yang mengambil kalungku.

3. Retorika

Yaitu memberikan penegasan dalam bentuk kalimat tanya yang tidak perlu dijawab.

Contoh: Kapan pernah terjadi harga barang kebutuhan pokok turun pada saat menjelang hari raya?

4. Klimaks

Yaitu mengurutkan sesuatu dari tingkatan rendah ke tinggi.

Contoh: Bayi, anak kecil, remaja, orang dewasa, hingga orang tua seharusnya memiliki asuransi kesehatan.

5. Antiklimaks

Berkebalikan dengan klimaks, gaya bahasa untuk antiklimaks menegaskan sesuatu dengan mengurutkan suatu tingkatan dari tinggi ke rendah.

Contoh: Masyarakat perkotaan, perdesaan, hingga yang tinggi di dusun seharusnya sadar akan kearifan lokalnya masing-masing.

6. Pararelisme

Gaya bahasa ini biasa terdapat dalam puisi, yakni mengulang-ulang sebuah kata dalam berbagai definisi yang berbeda. Jika pengulangannya ada di awal, disebut sebagai anafora. Namun, jika kata yang diulang ada di bagian akhir kalimat, disebut sebagai epifora.

Contoh majas:

Kasih itu sabar.

Kasih itu lemah lembut.

Kasih itu memaafkan.

7. Tautologi

Yaitu menggunakan kata-kata bersinonim untuk menegaskan sebuah kondisi atau ujaran.

Contoh: Hidup akan terasa tenteram, damai, dan bahagia jika semua anggota keluarga saling menyayangi.



Dengan “kata” seseorang bisa meluapkan segala yang dirasakannya entah itu senang, sedih, marah, kecewa.

Pernahkan saat membaca sebuah “kata” kamu merasakan suatu perasaan yang berbeda seperti di atas? Jika setelah kamu membaca sebuah kata dan kamu merasakan sesuatu yang berbeda terhadapmu.

Ini menandakan bahwa hanya dengan sebuah kata, mampu menyihirmu sehingga luapan perasaanmu menjadi mengebu-gebu.

A. Judul yang Genting



Menentukan Judul Puisiku

Pada mozaik ini, kamu akan menentukan judul puisi. Seperti apa judul yang menarik? Bagaimana tips memilih judul yang menarik? Temukan jawabannya di bawah ini!

Judul merupakan hal yang sangat penting bagi puisi, karena keterbacaan sebuah puisi diawali oleh seberapa menarik judul puisi tersebut. Secara teknis menentukan judul puisi tidak memiliki aturan yang baku. Namun pembaca seperti kamu pasti lebih suka terhadap judul yang unik, menarik, mengundang penasaran bukan? Untuk itu, biasanya judul puisi ditentukan diakhir saat selesai membuat puisi agar lebih menarik.

Judul merupakan elemen pertama dari sebuah tulisan yang paling mudah untuk dikenali. Justru hanya dengan membaca judulnya saja tanpa melihat isinya, pembaca seperti kamu tentu akan merasakan ada sesuatu yang berbeda dari dirimu? Pernahkah kamu berpikiran demikian? Itulah yang menyebabkan bahwa kata atau sebuah judul puisi memiliki daya magis kepada pembaca. Karena hanya dengan “kata” seseorang bisa meluapkan segala yang dirasakannya entah itu senang, sedih, marah, kecewa.

Pernahkan saat membaca sebuah “kata” kamu merasakan hal di atas? Ini menandakan bahwa hanya dengan sebuah kata, mampu menyihirmu sehingga luapan perasaanmu menjadi mengebu-gebu.

Jika demikian adanya, bagaimana reaksi kamu saat judul film “Harry Potter” yang merupakan film adaptasi dari novel fenomenal yang ditulis J.K Rowling diutar di bioskop? Kamu akan senang,

melompat kegirangan, atau kamu tergugah untuk segera menontonya? Mungkin juga sebuah novel karya Andrea Hirata yang berjudul "Laskar Pelangi".

Bagaimana reaksimu saat membaca kedua judul di atas? Kamu tertarik untuk segera membaca dan menontonya? Ketika keinginan itu begitu kuat mendesakmu untuk segera bereaksi, pada waktu itulah kamu diserang perasaan penasaran yang amat mengebu-gebu. Bila demikian, berarti sebuah kata atau judul telah berhasil menarik pembaca untuk mengetahui isi tulisan itu. Sama halnya dengan puisi, ketika judul itu menarik maka pembaca akan tergugah.



Judul yang Manis

Judul sebuah puisi sama halnya dengan judul halaman paling luar sebuah buku, yang merupakan tempat titik tumpu pertama bagi calon pembaca dan penikmatnya.



Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)

Saat kamu berkunjung ke sebuah toko buku, kamu mencari-cari buku? Apa yang pertama kali membuatmu tertarik untuk membelinya? Judul buku atau mungkin cover buku yang tampak indah? Judullah yang pertama kita lihat karena melalui judul ini kamu membuka keseluruhan makna puisi atau apa yang ada dalam puisi.

Sama halnya, saat pertama perkenalanmu dengan do'i: tampak halaman rumahnya rapi, bersih, bunga tersusun serasi, warna cat tembok lembut. Bentuk

terali rumahnya sederhana tetapi kokoh. Sangat boleh penguninya, seseorang yang ingin kamu temui, adalah seorang yang rapi, ramah, dan bijaksana.

Biasanya judul menggambarkan keseluruhan makna sebuah puisi. Oleh karenanya judul dapat menunjukkan keunikan sebuah puisi. Dengan berusaha melihat, memahami serta menyimak judul, jalan pemahaman kamu terhadap keseluruhan makna sebuah puisi akan tersingkap.

Nah, perhatikan contoh-contoh judul puisi berikut ini! Karena sebelum kamu memberi judul pada puisimu, kamu perlu tahu contoh judul puisi yang genting yang ditulis oleh remaja-remaja yang masih bersekolah seperti kamu.

Contoh Judul Puisi

1. Surat Untuk Abah
2. Doa Benang
3. Perempuan Langit
4. Pulau Persinggahan
5. Bukit di Bawah Matahari
6. Januari Bisu
7. Surat Kertas Hijau
8. Setetes Embun di Padang Gersang
9. Lazuardi Biru
10. Di Atas Rumput
11. Tepat 1000 Hari Keberangkatanmu
12. Ketika Ku Berteduh di Matamu



Dari keduabelas judul di atas, mana judul yang menurutmu menarik dan unik? Mengapa kamu memilih judul tersebut?

Judul dikatakan menarik bila mengundang pembaca penasaran dan mengugah perasaan pembaca untuk membacanya.



Tips memilih judul

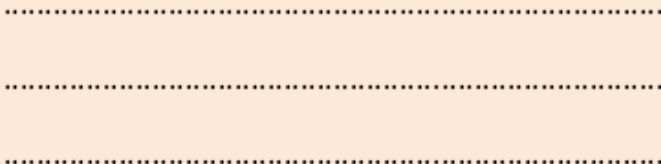
- ✚ Hindari judul yang menggunakan bahasa atau istilah asing, kecuali jika ada kata bahasa Indonesia yang dapat menggantikannya.
- ✚ Gunakan metafora untuk agar judul yang kamu tulis manis dan menarik sehingga membuat pembaca tertarik

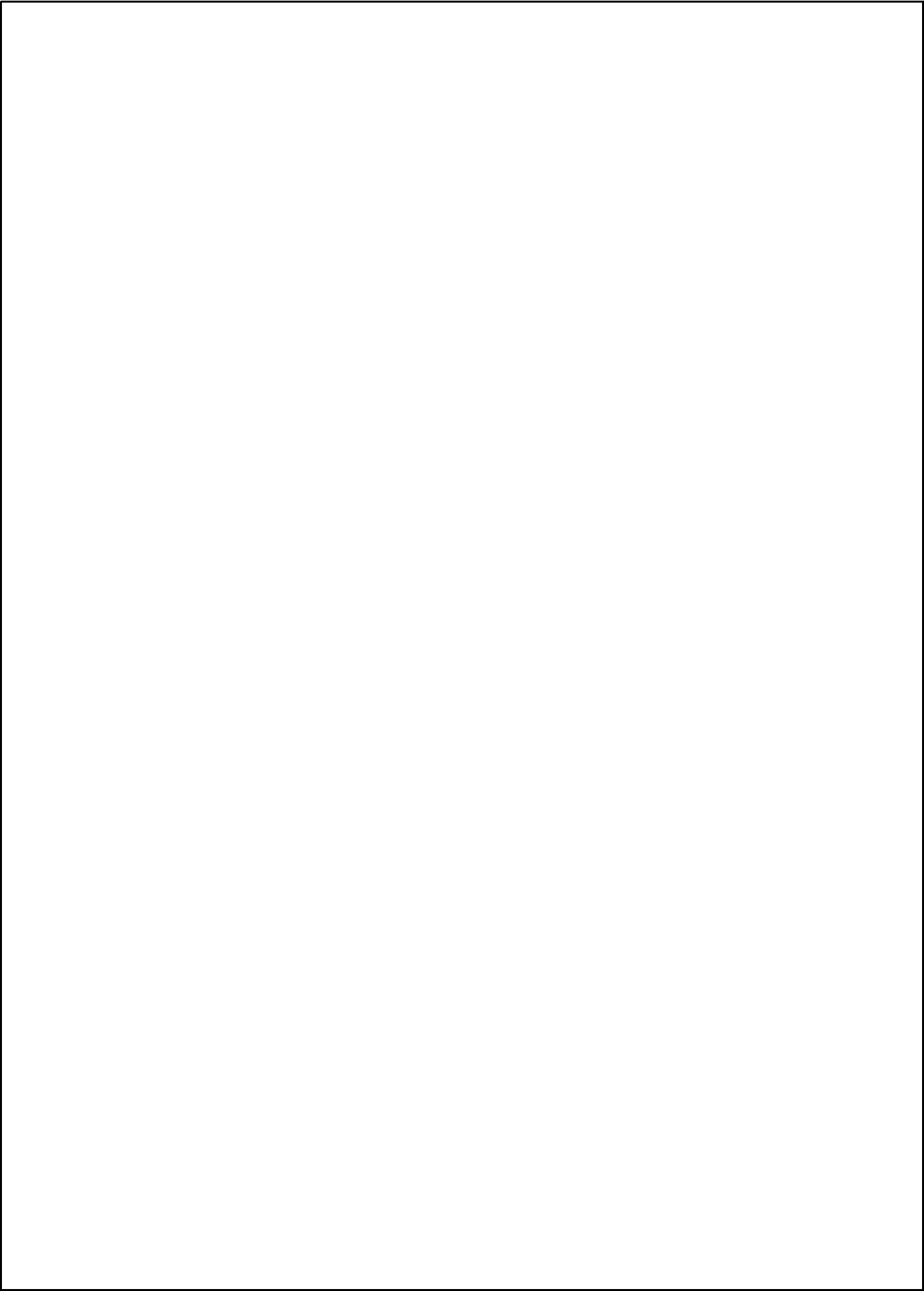
Teknik Menulis Judul Puisi

1. Tulis judul puisi dengan huruf kapital semua
Contoh:
 - a. SURAT UNTUK ABAH
 - b. PEREMPUAN LANGIT
2. Tulis judul puisi dengan huruf besar-kecil
Contoh:
 - a. Surat untuk Abah **bukan** suRaT UnTuk aBaH
 - b. Perempuan Langit **bukan** pEreMpuaN LanGit
3. Judul puisi ditulis tanpa menggunakan tanda titik, kecuali dalam bentuk kalimat tanya atau titik-titik seperti berikut
Contoh:
 - a. Surat Untuk Abah **bukan** Surat Untuk Abah.

- b. Jika.....
 - c. Adakah Kemungkinan?
4. Tulis awalan, kata depan, atau kata penghubung (misalnya ketika, dari, di, dengan...) dengan huruf kecil, kecuali jika berada di depan.
- Contoh:
- a. **Ketika** Kuberteduh **di** Matamu
 - b. Tanya **dan** Tanya

Sekarang, saatnya kamu menentukan judul yang genting untuk puisimu pada kolom yang telah tersedia. Buatlah judul sebanyak mungkin! Kemudian, tentukan 1 judul yang menurutmu paling manis dan menarik untuk mewakili keseluruhan makna puisimu. Ingat! Judul yang kamu tulis harus mengacu pada tema yang kamu angkat! Tulis sekarang juga!

This image shows a full page of a notebook or worksheet template. It features a solid light blue header bar at the top. Below the header, the page is filled with horizontal dashed lines, providing space for handwriting practice or notes. The lines are evenly spaced and extend across the width of the page.



Melukis Kata Lewat Puisi

Mengingat pengembangan materi pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran siswa. Selain itu, materi pembelajaran memiliki peran yang signifikan baik bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran individual maupun pembelajaran klasikal atau kelompok. Bahan ajar ini dikembangkan dari segi isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Dari segi isi, materi yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, kebutuhan siswa, tingkat perkembangan intelektual. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar agar memudahkan siswa belajar mandiri dan berkelompok dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Bahan ajar ini juga memuat pesan-pesan penting yang secara tidak langsung tersampaikan kepada siswa. Pesan-pesan penting tersebut termuat dalam tahapan-tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa melalui bahan ajar ini.



Penerbit Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta

Telepon: 0274-884500, 081-227-10912

e-mail: amara_books@yahoo.com



Amara Percetakan Penerbitan
(Penerbit Amara Books)



@Penerbitamara

ISBN: 978-602-356-376-0



Melukis Kata

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	4%
2	rindangindahkasih.blogspot.com Internet Source	1%
3	dhelarha.blogspot.com Internet Source	1%
4	ceritadewasa999.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	ariffadholi.blogspot.com Internet Source	1%
7	warin-awesome.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
9	moam.info Internet Source	<1%
10	schooltv.alсен.sch.id Internet Source	<1%

11	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
12	naszinsky.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	sinaubsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	www.nusautara.co.cc Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	tugaskuliahhome.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	namaku3kata.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	fauzianurmeilda97.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
20	lobikampus.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	joventudesame.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	djokoawcollection.blogspot.com Internet Source	<1 %

23	galaxyoon.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
25	secretanimeandmagic.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	pabriksendal.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	alienazhers.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	guruwanitamojokerto.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	id.123dok.com Internet Source	<1 %
30	pengajar.co.id Internet Source	<1 %
31	puisina.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	blogbahasa-indonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	letarikuinakola.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	ryuliana111.wordpress.com Internet Source	<1 %

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati

35	Bandung Student Paper	<1 %
36	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
37	andreseni.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
39	arryrahmawan.net Internet Source	<1 %
40	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
41	funstudyclub.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	hongkongnaqs.wordpress.com Internet Source	<1 %
43	jalanambrol0.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
45	viacerriwaiza.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	Risna Fitria Dewi, Daud Pamungkas, Aprilla Adawiyah. "Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1	<1 %

47	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
48	arifuddin-proposalptk.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	bluesenja.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	es.scribd.com Internet Source	<1 %
51	fhenirahmayani.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	issuu.com Internet Source	<1 %
53	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
55	www.gambirserawak.com Internet Source	<1 %
56	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Melukis Kata

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78
